repository.ub.ac.id

# KAJIAN ASPIRASI MASYARAKAT NELAYAN CANTRANG DI WILAYAH PERAIRAN KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR

**SKRIPSI**

**Oleh:**
**MUHAMMAD HUSAAM AL HAKIIM**
**NIM. 135080200111097**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN**
**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**
**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
**MALANG**
**2018**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# KAJIAN ASPIRASI MASYARAKAT NELAYAN CANTRANG DI WILAYAH PERAIRAN KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan**
**di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan**
**Universitas Brawijaya**

**Oleh:**
**MUHAMMAD HUSAAM AL HAKIIM**
**NIM. 135080200111097**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**SKRIPSI**

**KAJIAN ASPIRASI MASYARAKAT NELAYAN CANTRANG DI WILAYAH PERAIRAN KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR**

**Oleh:**
**MUHAMMAD HUSAAM AL HAKIIM**
**NIM. 135080200111097**

**Telah dipertahankan dihadapan penguji pada**
**tanggal 7 Desember 2018**
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Menyetujui,**

| Dosen Pembimbing I | Dosen Pembimbing II |
|---|---|
| (Ir. Alfan Jauhari, M.Si) | (Eko Sukhani Yulianto, S.Pi., M.Si) |
| NIP.19600401 198701 1 002 | NIP.201607870706 1 001 |
| Tanggal: 13 DEC 2018 | Tanggal: 13 DEC 2018 |

**Mengetahui,**
**Ketua Jurusan PSPK**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

**(Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi., MT)**
**NIP.197807172005502 1 004**
**Tanggal: 13 DEC 2018**

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**IDENTITAS TIM PENGUJI**

Judul : **KAJIAN ASPIRASI MASYARAKAT NELAYAN CANTRANG DI WILAYAH PERAIRAN KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR.**

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HUSAAM AL HAKIIM

NIM : 135080200111097

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : IR. ALFAN JAUHARI, M.Si.

Pembimbing 2 : EKO SUKHANI YULIANTO, S.Pi., M.Si.

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : DGR. WIADNYA, IR., M.Sc, DR.

Dosen Penguji 2 : TRI DJOKO LELONO, IR., M.Si., DR.

Tanggal Ujian : 7 Desember 2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apaila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, November 2018

Mahasiswa

Muhammad Husaam Al Hakiim
NIM: 135080200111097

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Muhammad Husaam Al Hakiim** merupakan nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari pasangan Bapak Margiyanto dan ibu Suhaimi sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Lamongan, tanggal 25 Maret 1995. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Tambakrigadung, Tikung pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Deket yang diselesaikan pada tahun 2010, selanjutnya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan pada tahun 2013, dan akhirnya menempuh studi di Perguruan Tinggi Negeri pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya Malang.

Motivas yang tinggi dan kesadaran akan terbatasnya ilmu penulis, dan kebodohan pada masyarakat sekitar yang tak kunjung surut, serta do'a dan dukungandari berbagai pihak, penulis telah menyelesaikan tugas akhir skripsi. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat sekitar. Akhir kata penulis mengucapkan syukur atas terselesaikannya penelitian skripsi yang berjudul "Kajian Aspirasi Masyarakat Nelayan Cantrang Di Wilayah Perairan Kabupaten Lmaongan, Jawa Timur".

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan Laporan ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang berkaitan. Dalam kesempatan ini saya sampaikan terimaksih kepada:

1. Ummi Sukaimi dan Abi Margiyanto, selaku kedua Orang Tua saya yang selalu mendukung mendo'akan yang terbaik untuk anaknya disini. Semoga Allah senatiasa memeberikan keberkahan dalam setiap hela nafas kita.
2. Istri tercinta sehidup se-Surga Diah Wahyu Atikasuri, yang senantiasa mendampingi baik dalam keadaan susah maupun senang. Do'a yang tak lupa selalu beliau panjatkan disetiap sujudnya untuk keberkahan setiap langkah keluarga kita.
3. Anakku pertama yang tersayang Ahmad Zhafran Al-Hafidz, semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi Hafidz Al Qur'an.
4. Ayah dan Ibu mertua, yang senantiasa memberikan nasihat-nasihat penyemangat untuk senantiasa bermanfaat bagi ummat.
5. Bapak Ir.Alfan Jauhari, M.Si, selaku Dosen pembimbing 1 Skripsi. Tak henti-henti senantiasa memberi dorongan meyakinkan saya untuk tetap bisa lulus.
6. Bapak Eko Sukhani Yulianto, S.Pi., M.Si, selaku dosen pembimbing 2 Skripsi yang santai tapi masuk dalam setiap memberikan masukan demi perbaikan-perbaikan laporan Skripsi yang berbobot dan bermanfaat.
7. Bapak DGR. Wiadnya, Ir., M.Sc, Dr, selaku Dosen penguji 1 dan Bapak Tri Djoko Lelono, Ir., M.Si., Dr selaku Dosen penguji 2 yang telah memberikan pengarahan dan pengalaman yang tak terlupakan.
8. Bapak Sunardi, ST, MT, Selaku ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
9. Bapak, Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi., MT, selaku Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan.
10. Bapak Dedi Sutisna, A.Pi, selaku Ketua Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.
11. Keluarga besar FOKSI FPIK UB, KAMMI, LASMC, IKAMALA selaku organisasi yang telah memberikan banyak pengalaman selama di Kampus.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

12. Keluarga besar Al-Bahri Foundation, selaku kontrakan yang selama menjadi Mahasiswa Baru sampai sekarang.
13. Semua rekan-rekan Organisasi ekstra kampus, yang selalu memberikan dukungan demi tercapainya tujuan ini.
14. Rekan-rekan PSP 2013 yang sudah menjadi keluarga baru di Fakultas tercinta, FPIK UB. Akan selalu teringat akan masa-masa maba dengan segala kekompakkannya hingga akhir laporan skripsi.
15. Keluarga besar YBM BRI terutama Kader Surau UB angkatan 2 yang senantiasa mendo'akan dan mendukung penuh untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Serta semua pihak yang terlibat didalamnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sehingga tanpa adanya dukungan dan do'a maka tidak ada artinya sama sekali.

Malang, November 2018

Penulis

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# RINGKASAN

**MUHAMMAD HUSAAM AL HAKIIM**. Kajian Aspirasi Masyarakat Nelayan Cantrang Di Wilayah Perairan Kabupaten Lamongan, Jawa Timur (Dibawah bimbingan **Ir.Alfan Jauhari, M.Si** dan **Eko Sukhani Yulianto, S.Pi., M.Si)**

Alat tangkap Cantrang adalah alat penangkap ikan berkantong tanpa alat pembuka mulut pukat dengan tali selambar yang pengoperasiannya di dasar perairan dengan cara di Tarik (*hauling*) dari atas kapal. Alat tangkap ini mempunyai keunggulan yaitu efektif dan efisien, namun mempunyai kekurangan diantaranya tidak ramah lingkungan, tidak selektif dan membutuhkan biaya serta tenaga yang banyak. Dampak negatif dari alat tangkap cantrang diatas membuat Pemerintah mengeluarkan PERMEN-KP No.2/2015 pada Pasal 4 ayat 2 mengenai pelarangan Pukat tarik berkapal (*boat or vessel seines*) diantaranya yaitu alat tangkap Cantrang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspirasi Masyarakat Nelayan Cantrang dalam kaitannya pelarangan alat tangkap cantrang dan berganti ke alat tangkap lain. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 54 sampel dan dibagi menjadi 2 sampling yang sesuai dengan keadaan di daerah penelitian yaitu *Sampling area* dan *Proporsional Sratified Random Sampling*, masing-masing memunyai porsi yang seimbang. *Sampling area* terdiri dari tiap Wilayah yaitu Blimbing, Dengok, dan Brondong. Sedangkan pada *Proporsional Sratified Random Sampling* terdiri dari tiap Profesi yaitu Pemilik kapal, Nahkoda, dan ABK (Anak Buah Kapal). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nelayan cantrang di Lamongan menolak atau tidak setuju 100% apabila PERMEN-KP No.2/2015 tetap diberlakukan terhadap pelarangan alat tangkap cantrang yang dianggap tidak selektif, merusak ekosistem, dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan di laut. Masyarakat nelayan cantrang di Lamongan yang mau berpindah ke alat tangkap lain ditunjukkan dengan angka statistika kurang dari 50% yakni hanya sebesar 20,37%.

Dari hasil persentasenya sendiri meliputi 100% tidak setuju cantrang termasuk alat tangkap yang tidak selektif dalam menangkap ikan, merusak dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan di laut. Selain itu nelayan juga 100% tidak setuju dengan diterbitkannya PERMEN KP/2./2015. Sementara itu sebesar 20,37% nelayan cantrang bersedia untuk berganti ke alat tangkap atau pekerjaan lain, dan sebesar 79,63% nelayan cantrang tidak bersedia. Disisi lain adanya peraturan terbaru yang disampaikan oleh KKP (Kementerian Kelautan daan Perikanan) pada tanggal 17 januari 2018, yang membolehkan cantrang beroperasi kembali dengan syarat tidak ada penambahan Kapal dan selama diperbolehkan sembari mencari modal untuk berganti ke alat tangkap lain, sebesar 31,48% nelayan cantrang setuju dan sebesar 68,52% tidak setuju. Selain itu masyarakat nelayan cantrang 100% sepakat dengan adanya dampak signifikan yang dirasakan setelah dikeluarkannya PERMEN KP/2/2015 tersebut. Hal ini menandakan bahwa secara umum nelayan cantrang di wilayah Lamongan masih belum sepenuhnya mau untuk beralih ke alat tangkap lain atau berpindah profesi sebagaimana yang telah ditawarkan oleh Pemerintah.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan laporam Skripsi dengan judul “Kajian Aspirasi Masyarakat Nelayan Cantrang Di Wilayah Perairan Kabupaten Lamongan, Jawa Timur”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang, serta sebagai sumbangsih bagi ilmu pengetahuan yang begitu dinamis. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, terlimpahkan pula kepada Keluarganya, para Sahabat-sahabatnya, serta para Umatnya sekalian. Penelitian ini dibawah bimbingan:

1. Ir. Alfan Jauhari, M.Si
2. Eko Sukhani Yulianto, S.Pi., M.Si

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tanggapan, kritik ataupun saran yang membangun juga berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan sebagaimana mestinya.

Malang, November 2018

Penulis

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# DAFTAR ISI

**Halaman**

**IDENTITAS TIM PENGUJI** ..... viiv
**PERNYATAAN ORISINALITAS** ..... vii
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ..... vii
**UCAPAN TERIMAKASIH** ..... vii
**RINGKASAN** ..... ix
**KATA PENGANTAR** ..... x
**DAFTAR ISI** ..... xiiii
**DAFTAR TABEL** ..... xiii
**DAFTAR GAMBAR** ..... xiv
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xvii
**1. PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 2
1.3 Tujuan Penelitian ..... 2
1.4 Kegunaan Penelitian ..... 3
**2. TINJAUAN PUSTAKA** ..... 4
2.1 Kajian Aspirasi ..... 4
2.2 Unit Penangkapan Alat Tangkap Cantrang ..... 4
2.2.1 Bagian-bagian ..... 5
2.2.2 Proses dan Daerah Penangkapan ..... 8
2.2.3 Hasil Tangkapan ..... 12
2.2.4 Nelayan Cantrang ..... 14
2.3 Data Terkait Peraturan PERMEN-KP No.2/ 2015 ..... 15
2.3.1 Cantrang Alat Tangkap yang Tidak Ramah Lingkungan ..... 17
2.3.2 Cantrang Alat Tangkap yang Tidak Selektif ..... 17
**3. METODE PENELITIAN** ..... 19
3.1 Waktu dan Tempat ..... 19
3.2 Materi dan Bahan Penelitian ..... 19
3.2.1 Materi Penelitian ..... 19
3.2.2 Bahan dan Alat Penelitian ..... 19
3.3 Metode Penelitian ..... 19
3.3.1 Jenis dan Sumber Data ..... 20
3.4 Populasi dan Sampel ..... 21
3.4.1 Populasi Penelitian ..... 21
3.4.2 Sampel Penelitian ..... 22
3.5 Prosedur Penelitian ..... 26
3.5.1 Identifikasi Masalah ..... 26
3.5.2 Kajian Pustaka ..... 27
3.5.3 Observasi Data Lapangan ..... 28
3.5.4 Teknik Pengumpulan Data ..... 29

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 33**
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian ..... 33
4.1.1 Kondisi Geografis ..... 33
4.1.2 Kondisi Topografi ..... 34
4.1.3 Kondisi Klimatologi ..... 35
4.2 Keadaan Umum Perikanan Lamongan ..... 35
4.2.1 Nelayan dan Alat Tangkap ..... 35
4.2.2 Potensi Kapal Alat Tangkap dan Hasil Tangkapan ..... 35
4.2.3 Hasil Produksi Ikan Per Alat Tangkap ..... 37
4.2.4 Sejarah Alat Tangkap Cantrang di Lamongan ..... 39
4.2.5 Masyarakat Nelayan Cantrang Lamongan ..... 39
4.3 Demografi Masyarakat Nelayan Cantrang Lamongan ..... 40
4.4 Aspirasi Masyarakat Nelayan Cantrang Lamongan Mengenai PERMEN-KP No.2/2015 Tentang Pelarangan Cantrang Dan Pergantian Ke Alat Tangkap Lain ..... 45

**5. KESIMPULAN DAN SARAN ..... 62**
5.1 Kesimpulan ..... 62
5.2 Saran ..... 62

**DAFTAR PUSTAKA ..... 64**

**LAMPIRAN ..... 66**

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**


1. Ukuran panjang setiap bagian konstruksi jaring Pukat Cantrang di PPN Brondong…….…….…… 5
2. Berat Dan Persentase Ikan *By Catch* Yang Tertangkap Selama Penelitian (30 Hauling)…… ……..….13
3. Spesies, Berat dan Persentase Ikan Discard Catch YangTertangkap Selama Penelitian……..……14
4. Daftar Jumlah Kapal Cantrang Yang Beroperasi Di PPN Brondong Tahun 2017…….…….. 22
5. Pembagian sampling area di 3 wilayah…….……..…….. 24
6. Pembagian Proporsional Sratified Random Sampling ……..…… 25
7. Jumlah kapal per alat tangkap di PPN Brondong tahun2017 ……..…. 36
8. Grafik Hasil Tangkapan Per Alat Tangkap Tahun 2014-2017 ……...38
9. Demografi masyarakat nelayan cantrang Lamongan. ……..... 40
10. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka Pertanyaan 1…..……45
11. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 2.……. 47
12. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 3……..…. 49
13. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 4..……... 51
14. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 5…..…….. 53
15. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 6……..……... 56
16. Hasil jawaban kuesioner terbuka pertanyaan 7. ……. 58
17. Hasil jawaban kuesioner tertutup secara umum……..……. 59


repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**


1. Proses Penurunan pelampung tanda serta pelemparan jaring pada alat tangkap cantrang…… 9
2. Proses Penarikan Jaring beserta Hasil Tangkapan pada cantrang …….10
3. Hasil Penyortiran ikan berdasarkan jenis dan ukuran yang sama pada alat tangkap cantrang……..10
4. Cara Operasi Alat Tangkap Cantrang……..…. 12
5. Tangkapan utama, bycatch dan discardcatch pada Pada Alat Tangkap Cantrang……..…… 13
6. Grafik Pembagian sampling area di 3 wilayah……..…… 25
7. Grafik Pembagian Proporsional Sratified Random Sampling ……..… 26
8. Daigram Alir Prosedur Penelitian Sampling…….. …… 31
9. Peta Wilayah Kabupaten Lamongan. …… 34
10. Grafik jumlah kapal alat tangkap di PPN Brondong tahun 2014-2017…. 36
11. Grafik jumlah kapal per alat tangkap di PPN Brondong tahun 2017…… 37
12. Grafik Hasil Tangkapan Per Alat Tangkap Tahun 2014-2017……38
13. Grafik responden berdasarkan Wilayah nelayan cantrang di Lamongan. 41
14. Grafik responden berdasarkan jenis kelamin nelayan cantrang diLamongan ……..42
15. Grafik responden berdasarkan usia nelayan cantrang di Lamongan….. 42
16. Grafik responden berdasarkan pendidikan nelayan cantrang di Lamongan……...43
17. Grafik responden berdasarkan profesi nelayan cantrang di Lamongan.. 44
18. Grafik responden berdasarkan pendapatan per bulan nelayan cantrang di Lamongan ……...….. 44
19. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 1…….. 47
20. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 2…..…. 49
21. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 3……50
22. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 4…..…. 53
23. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 5.....… 55
24. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pertanyaan 6. ....… 57
25. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup secara umum…… 61


repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Halaman**

1. Kuesioner Penelitian..……..……..66
2. Data Pendukung Penelitian…….….69
3. Pehitungan hasil kuesioner berdasarkan sampling area dan sampling stratifikasi……...73
4. Foto Dan Dokumentasi Kegiatan Penelitian Skripsi……...…..75
5. Peta Lokasi Penelitian di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur……78

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang menarik dari empat sektor yang menopang kegiatan ekonomi Kabupaten Lamongan adalah sektor perikanan, khususnya pada sektor perikanan laut atau perikanan tangkap yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan pelabuhan tipe B yang ditetapkan berdasarkan kriteria teknis yaitu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut territorial dan zona ekonomi eksklusif Indonesia. PPN Brondong mempunyai peranan yang sangat strategis dalam usaha pengembangan perikanan tangkap yaitu sebagai pusat atau sentra kegiatan perikanan laut terutama yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur (Profil PPN Brondong, 2013).

Alat tangkap yang beroperasi di PPN Brondong diantaranya alat tangkap Payang, Cantrang, Pancing Rawai, Purse Seine. Dari sekian banyak alat tangkap yang beroperasi di PPN tersebut, salah satunya yaitu pada alat penangkapan yang masih digunakan sampai saat ini meskipun sudah dilarang dalam PERMEN-KP No.2 Tahun 2015 yakni alat tangkap cantrang, sebagaimana tertulis pada Pasal 4 ayat 2.

Berdasarkan hasil penelitian di Brondong - Lamongan (Leo, 2010) hanya 51% hasil tangkapan cantrang yang berupa ikan target, sedangkan 49% lainnya merupakan non target. Adapun hasil penelitian di Tegal, penggunaan cantrang hanya dapat menangkap 46% ikan target dan 54% lainnya non target yang didominasi ikan rucah. Hal ini menunjukkan para nelayan cantrang belum bisa memaksimalkan hasil tangkapan yang sesuai dengan ikan target mereka. “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki Masjid, makan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-A'raf: 31).

Berdasarkan Biro Kerjasama dan Humas KKP dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo (2017), menjelaskan bahwa pada saat penarikan jaring cantrang menyebabkan terjadinya pengadukan dasar perairan yang dapat menimbulkan kerusakan dasar perairan sehingga menimbulkan dampak signifikan terhadap ekosistem dasar bawah laut. "Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di Bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan" (Qs.Al-Baqarah: 205).

Di PPN Brondong alat tangkap ini termasuk paling banyak digunakan oleh para Nelayan yang ada di daerah tersebut, meskipun alat tangkap ini sudah dilarang oleh Pemerintah. Pemerintah sebagai *steak holdel* yang pada permasalahan ini Kementerian Kelautan dan Perikanan bidang Dirjen Tangkap Oleh karena itu diperlukan penelitian "Kajian Aspirasi Masyarakat Nelayan Cantrang Di Wilayah Perairan Kabupaten Lamongan, Jawa Timur".

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan disajikan dalam penilitian ini yaitu bagaimana aspirasi masyarakat nelayan cantrang Kabupaten Lamongan dalam kaitannya pelarangan alat tangkap cantrang dan beralih ke alat tangkap lain?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis aspirasi masyarakat nelayan cantrang Kabupaten Lamongan dalam kaitannya pelarangan alat tangkap cantrang dan beralih ke alat tangkap lain.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

   Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Perguruan tinggi dan kalangan akademis

   Sebagai bahan referensi sehingga bisa digunakan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut

3. Pemerintah dan instansi terkait

   Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya khususnya dibidang penangkapan ikan yang menggunkan alat tangkap cantrang dan kesejahteraan masyarakat Nelayan.

4. Masyarakat

   Sebagai salah satu media untuk memberikan pandangan dan membuka pola pikir terutama masyarakat lokal dalam rangka pengembangan potensi perikanan di wilayah tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# 2. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Aspirasi

Aspirasi merupakan suatu topik bahasan penting, karena aspirasi berkaitan dengan citacita, tujuan, rencana, serta dorongan untuk bertindak dan berkarya. Aspirasi dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial yang melengkapi individu, dan dalam beberapa hal dapat membawa pengaruh terhadap aspek-aspek social di sekitar individu tersebut (Ihromi, 1995).

Aspirasi tumbuh ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sebab aspirasi berkaitan dengan apa yang melatarbelakangi seseorang untuk mencapai suatu tujuan di dalam hidupnya. Dalam hal ini bahwa aspirasi dapat pula kita maknai sebagai suatu ukuran bagi individu dalam melakukan apa yang ingin atau tidak ingin dilakukan dalam kehidupannya.

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas- batas tertentu. Masyarakat yang merupakan sekelompok manusia yang telah lama hidup bersama dalam satu kesatuan sosial, tentu memiliki harapan dan cita-cita didalam hidupnya, tanpa terkecuali harapan dan cita-cita dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses yang menghantarkan manusia kedalam kesempurnaan hidup dan menjadikan manusia mampu mengembangkan kehidupannya, menjadi salah satu hal yang dibutuhkan masyarakat (Ahmadi, 2007).

## 2.2 Unit Penangkapan Alat Tangkap Cantrang

Cantrang menurut Badan Standarisasi Nasional (2006), merupakan pukat tarik yang pengoperasiannya menggunakan satu kapal, yang dioperasikan dengan tali selambar di dasar perairan dengan melingkari gerombolan (*schooling*) ikan demersal,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

penarikan dan pengangkatan jaring (*hauling*) dari atas kapal. Pukat tarik cantrang termasuk dalam klasifikasi pukat (*seine net*) dengan perahu (*boat seine*), sesuai dengan International *Standard Statistical Classification of Fishing Gears* FAO, menggunakan singkatan SDN dan berkode ISSCFG 02.2.1. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai unit penangkapan alat tangkap cantrang.

### 2.2.1 Bagian-bagian

Alat tangkap cantrang terdiri atas bagian utama yaitu: sayap, badan jaring, dan kantong. Selain itu, terdapat bagian-bagian lain yaitu: tali selambar, tali ris atas, tali ris bawah, pemberat, pelampung, dan danleno.

**a. Jaring**

Menurut hasil penelitian Riyanto, *et al.* (2011), berdasarkan hasil pengukuran pukat tarik cantrang di PPN Brondong didapatkan ukuran panjang masing-masing bagian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran panjang setiap bagian konstruksi jaring Pukat Cantrang di PPN Brondong.

| Nama bagian | Panjang bagian (m) |
|---|---|
| Panjang mulut jaring | 55,000 |
| Panjang total jaring | 51,494 |
| Panjang bagian sayap atas | 25,965 |
| Panjang bagian sayap bawah | 25,965 |
| Panjang bagian badan jaring | 22,529 |
| Panjang bagian kantong jaring | 3,000 |
| Lebar ujung belakang sayap atas | 18,400 |
| Lebar ujung depan sayap atas | 19,000 |
| Setangah keliling mulut jaring | 27,500 |
| Lebar ujung belakang sayap bawah | 18,400 |
| Lebar ujung depan sayap bawah | 19,000 |
| Lebar ujung depan badan | 44,220 |
| Lebar ujung belakang badan | 7,500 |
| Lebar ujung belakang kantong | 4,000 |
| Panjang tali ris atas | 51,300 |
| Panjang tali ris bawah | 51,300 |

(Sumber: Riyanto, *et al.* 2011)

Konstruksi jaring pada alat tangkap cantrang yang digunakan terdiri dari bagian sayap, badan dan kantong jaring dimana masing-masing bagian mempunyai

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ukuran yang berbeda. Badan jaring merupakan bagian terbesar dari alat tangkap cantrang yang terletak antara kantong dan sayap. Bagian sayap merupakan sambungan dan perpanjangan antara badan jaring dengan tali selambar yang berfungsi sebagai penghalau ikan untuk masuk ke mulut jaring, selanjutnya ikan masuk ke badan jaring dan badan jaring mengarahkan ikan-ikan masuk ke bagian kantong jarring (Sudirman, *et al.* 2008).

Masing-masing bagian jaring pada alat tangkap cantrang yang digunakan terbuat dari bahan sintetis *fibre polyethylene* Ukuran mata jaring (*mesh size*) alat tangkap cantrang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena fungsi dari tiap-tiap bagian berbeda-beda. Bagian sayap tediri dari sayap kiri dan kanan memiliki ukuran mata jaring yang lebih besar dari bagian-bagian yang lain, karena bagian ini berfungsi sebagai penghalau ikan. Panjang jaring pada bagian sayap adalah 12 m, dengan ukuran *mesh size* 12 cm. Pada bagian badan, memiliki panjang 15 m dengan ukuran mesh size 5 cm. Sedangkan bagian kantong memiliki ukuran mesh size yang lebih kecil dari pada bagian-bagian yang lain. Hal ini dikarenakan pada bagian kantong merupakan tempat hasil tangkapan ditampung. Ukuran *mesh size* pada bagian ini adalah 2 cm dengan panjang 12 m. Pada bagian kantong juga dilengkapi dengan bagian yang dapat dibuka dan ditutup yang letaknya pada ujung kantong yang fungsinya sebagai tempat hasil tangkapan dikeluarkan. Ukuran tali pada bagian yang berbatasan dengan tali selambar memiliki ukuran yang lebih besar dari bagian yang lainnya. Hal ini dikarenakan bagian tersebut adalah bagian yang paling besar menerima beban dari keseluruhan alat tangkap sehingga diperlukan kekuatan yang lebih besar pula (Sudirman, *et al.* 2008).

**b. Tali Selambar**

Alat tangkap cantrang yang digunakan mempunyai tali selambar yang terdiri dari dua bagian, yaitu tali selambar pertama dan kedua. Tali tersebut masing-masing

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

terbuat dari bahan campuran serat alami dan sintetis, berwarna putih dengan diameter 3 cm, panjang 400 m. Tali selambar ini berfungsi untuk mengulur dan menarik jaring pada saat operasi penangkapan berlangsung. Kedua tali selambar ini dihubungkan dengan masingmasing sayap yang dilakukan pada saat operasi akan berlangsung dan akan dilepas kembali pada saat operasi penangkapan telah selesai dilakukan (Sudirman, *et al.* 2008).

**c. Tali Ris**

Tali ris pada alat tangkap cantrang ini terdiri atas dua bagian yaitu tali ris atas dan tali ris bawah. Tali ris terletak pada bagian mulut jaring yang berfungsi untuk memperkuat bagian mulut jaring. Tali ris atas berdiameter 0,5cm terbuat dari bahan *polyethylene* dengan panjang 25 m sedangkan tali ris bawah berdiameter 2,5 cm terbuat dari bahan serat alami dengan panjang 30m. Pada bagian tengah tali ris bawah terdapat tali yang menghubungkan antara tali ris bawah dengan bagian kantong yang berfungsi untuk memperkuat bagian jaring (Sudirman, *et al.* 2008).

**d. Pelampung**

Pelampung yang digunakan pada alat tangkap cantrang terdiri dari dua yaitu pelampung tanda dan pelampung utama. Pelampung tanda terbuat dari bekas jerigen minyak yang berbentuk balok, dilengkapi dengan bendera yang dipasangkan pada bamboo setinggi 3 m, dimana pada bagian bawahnya diberi pemberat supaya posisinya tetap seimbang mengapung diperairan. Pada bagian atas pelampung terdapat tali yang digunakan untuk mempermudah pengambilan pelampung pada saat proses pelingkaran alat tangkap selesai. Pelampung tanda tersebut disambungkan dengan tali selambar pertama dan berfungsi sebagai tanda pada saat dilakukan pelingkaran alat tangkap berlangsung. Pelampung utama terbuat dari bahan plastik berbentuk bola dengan diameter 30 cm, dipasang pada bagian tengah

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tali ris atas, berfungsi sebagai daya apung dalam membuka bagian mulut jaring secara vertical saat pengoperasian alat tangkap berlangsung (Sudirman, *et al.* 2008).

**e. Pemberat**

Pemberat yang digunakan pada alat tangkap cantrang yang digunakan terdiri dari empat jenis pemberat. pemberat pertama terbuat dari timah berbentuk cincin sebanyak 21 buah yang dirangkai pada bagian tali ris bawah. Pemberat kedua terbuat dari campuran semen dan batu kerikil yang berbentuk tabung dan bola sebanyak dua buah yang dipasang pada bagian ujung sayap dilengkapi dengan tangkai terbuat dari kayu untuk tempat mengikatkan pemberat. Pemberat ketiga berupa potongan besi berbentuk cincin dengan diameter 15 cm, tinggi 10 cm dan tebal cincin 0,5 cm yang dipasang pada bagian tengah tali ris bawah. Pemberat keempat berupa batu kali dengan berat 5 kg yang dipasang pada bagian kantong pada saat operasi akan dilaksanakan dan dikeluarkan pada setiap mengeluarkan hasil tangkapan saat *hauling*. Keempat pemberat ini berfungsi untuk mendapat daya tenggelam dan untuk mempertahankan bukaan mulut secara vertikal (Sudirman, *et al.* 2008).

**f. Kapal**

Kapal yang digunakan sebagai sampel terbuat dari kayu dengan panjang secara keseluruhan 13 m, lebar 2,8 dan tinggi 1,1 m. Mesin yang digunakan pada kapal tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu mesin roller merk jiandong (ZH1115) 22 hp dan mesin penggerak kapal merk yanmar (TF300H-di) 30hp. Alat bantu yang digunakan pada alat tangkap ini adalah satu unit *roller* yang digunakan untuk mempermudah operasi penangkapan terutama pada saat penarikan jaring *(Hauling )*melalui tali selambar (Sudirman, *et al.* 2008).

### 2.2.2 Proses dan Daerah Penangkapan

Ketika tiba di daerah penangkapan yang dituju, kapten akan memberi isyarat kepada crew untuk melempar pelampung tanda dan setelah tali selambar sebelah

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kanan telah turun dilanjutkan dengan pelemparan kantong jaring, badan jaring, serta pelampung utama. Pada saat setting ini, kapal melaju dengan kecepatan rata-rata 7,2 knot dan melakukan olah gerak mengelilingi perairan yang berawal dan berakhir di pelampung tanda (Lihat gambar 1).

Gambar 1. Proses Penurunan pelampung tanda serta pelemparan jaring pada alat tangkap cantrang

(Sumber: Sudirman, *et al.* 2008).

Setelah pelampung tanda dinaikkan dilanjutkan dengan penarikan tali selambar yang dibantu dengan dua roller yang digerakkan oleh mesin 22 hp serta diawasi oleh dua ABK. Waktu yang dibutuhkan untuk penarikan tali selambar ± 40 menit. Ketika pelampung utama sudah terlihat atau bagian ujung sayap sudah naik di atas kapal, mesin roller dihentikan dan kedua ujung sayap jaring dibawa ke lambung kiri kapal dan dilanjutkan dengan penarikan jaring oleh seluruh ABK, sementara kapten tetap menjalankan kapalnya dengan kecepatan rendah dan melingkar sampai seluruh jaring beserta hasil tangkapannya dinaikan di atas kapal. Proses penarikan jaring dan jumlah hasil tangkapan dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 2. Proses Penarikan Jaring beserta Hasil Tangkapan pada cantrang (Sumber: Sudirman, *et al.* 2008).

Hasil tangkapan yang telah diangkat dari kantong kemudian ditumpahkan pada deck kapal sebelah kiri (dekat alat tangkap pada saat dinaikkan), setelah itu dilakukan penyortiran ikan menurut jenis dan ukurannya. Pada tahap selanjutnya ikan-ikan tersebut dimasukkan kedalam keranjang dan kemudian dicuci dengan cara menyiramnya dengan menggunakan air laut, selanjutnya ditempatkan pada bagian kapal yang terlindung dari panas matahari (lihat gambar 3).

Gambar 3. Hasil Penyortiran ikan berdasarkan jenis dan ukuran yang sama pada alat tangkap cantrang

(Sumber: Sudirman, *et al.* 2008).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Area ruang kerja selain operasi penangkapan ikan sangat terbatas, yaitu dek kapal, dimana terdapat penempatan alat tangkap, alat bantu penangkapan dan aktivitas lainnya. Jaring dan tali slambar adalah dua komponen alat tangkap yang memerlukan ruang secara signifikan. Penempatan alat tangkap seperti jaring dan tali selambar di atas kapal memenuhi ruang gerak di dek. Alat tangkap yang akan dioperasikan, diletakkan pada bagian tertentu pada dek kapal.

Penempatan atau tata letak alat tangkap serta alat bantu penangkapan di atas dek kapal disesuaikan dengan alur aktivitas ABK pada saat operasi penangkapan ikan. Untuk mencapai kondisi yang optimal, penempatan alat tangkap tidak membatasi pergerakan ABK. Hal ini memberikan dampak pada lamanya waktu yang digunakan untuk mengoperasikan alat tangkap agar lebih efektif, sehingga tingkat keberhasilan menangkap ikan menjadi lebih tinggi. Faktor waktu menjadi indikator produktivitas kerja di atas kapal, khususnya pencapaian efektivitas operasi penangkapan.

Jumlah ABK pada kapal cantrang disesuaikan dengan ukuran alat (tali selambar dan jaring) yang digunakan. Setiap perubahan jumlah ABK akan cenderung berdampak pada prosedur kerja, dan efektivitas operasi penangkapan. ABK mempunyai peran dan tugas masing-masing, bahkan seringkali bergantian dalam pelaksanaannya. Prosedur kerja di atas dek kapal belum menjadi perhatian khusus bagi nelayan. Nelayan menentukan prosedur kerja berdasarkan pengalaman serta biaya operasional. Aktivitas anak buah kapal (ABK) di atas kapal selama operasi penangkapan berlangsung haruslah berhati-hati, agar tidak mengalami kecelakaan yang tidak diinginkan.

Cara operasi penangkapan cantrang dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya ukuran alat tangkap, ukuran kapal, serta jumlah ABK selama operasipenangkapan. beberapa hal tersebut, saling terkait serta dapat mempengaruhi keberhasilan penangkapan ikan. Adanya prosedur kerja dan penempatan peralatan dan atau

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

rangkaian alat tangkap di atas kapal akan membuat kenyamanan kerja dan peningkatan keberhasilan operasi penangkapan (lihat gambar 4).

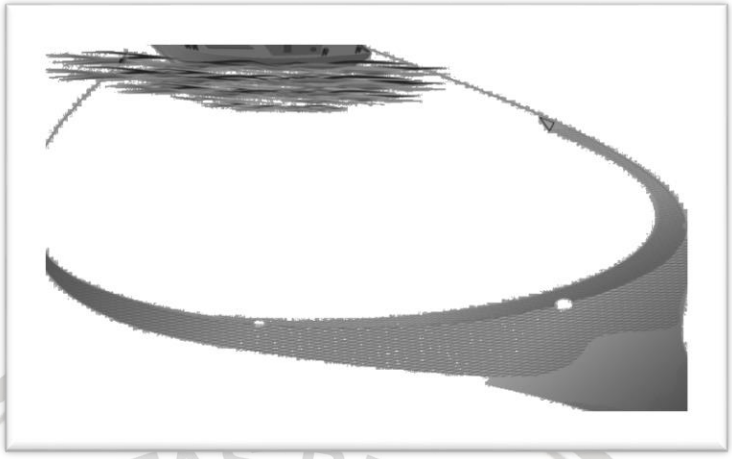

Gambar 4. Cara Operasi Alat Tangkap Cantrang

(Sumber: Permen KP No.2/2015).

### 2.2.3 Hasil Tangkapan

Pada hasil tangkapan cantrang inilah yang menjadi salah satu unsur yang patut sama-sama kita harus ketahui untuk menyadarkan masyarakat nelayan cantrang. Sehingga mereka tahu akan dampak yang nanti akan mereka alami, baik untuk kelangsungan ekosistem laut, dan secara tidak langsung juga anak cucu mereka tidak bisa menikmatinya di masa yang akan datang.

Target utama ikan tangkapan cantrang adalah ikan demersal, walaupun pada kenyataannya ikan hasil tangkapan sangat beragam. Keragaman ikan dipengaruhi oleh daerah perairan dan musim penangkapan. Beberapa aktivitas perikanan komersial memiliki target penangkapan pada satu atau beberapa jenis ikan, seperti halnya pada perikanan *trawl* di Arafura (Riyanto, *et al.* 2004). Salah satu sumberdaya ikan demersal yang menjadi sasaran alat tangkap cantrang adalah ikan kuniran (*Upeneus moluccensis*) (Saputra, *et al.* 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sudirman, *et al.* 2008). jenis ikan *bycatch* yang ditemukan terdiri atas *bycatch* yang dimanfaatkan kembali dan *bycatch*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang dibuang yang disebut dengan *discard catch*. Ikan-ikan *bycatch* umumnya masih dapat dimanfaatkan oleh para nelayan, sedangkan ikan-ikan *discard catch* akan dibuang kembali ke laut dalam keadaan mati atau hampir mati. Pembagian hasil tangkapan dapat dilihat pada gambar 5.

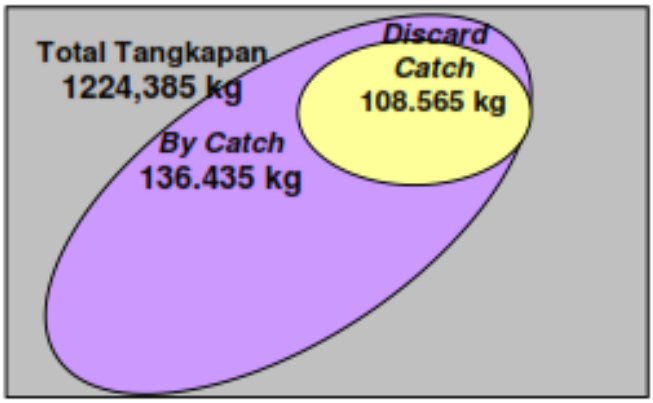


Gambar 5. Tangkapan utama, bycatch dan discardcatch pada Pada Alat Tangkap Cantrang

(Sumber: Sudirman, *et al.* 2008).

Ikan yang dinilai sebagai *bycatch* selama penelitian sebanyak 13 species dengan berat total sebesar 27,87 kg, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Berat Dan Persentase Ikan *By Catch* Yang Tertangkap Selama Penelitian (30 Hauling)

| No | Spesies | | berat (kg) | Presentasi Berat (%) |
|---|---|---|---|---|
| | Indonesia | Latin | | |
| 1 | Ikan buntal kotak | *Tetraodon miurus* | 0.5 | 1.79 |
| 2 | Sotong | *Sepia sp* | 0.6 | 2.15 |
| 3 | Kerung-kerung | *Theropon sp* | 2 | 7.18 |
| 4 | Ikan pari | *Dasyiatis centroura* | 0.45 | 1.61 |
| 5 | Udang | *Scllarides aequinoctialis* | 0.1 | 0.36 |
| 6 | Ikan buntal | *Lactophrys sp* | 3.45 | 12.37 |
| 7 | Cumi-cumi | *Loligo sp* | 0.25 | 0.9 |
| 8 | Kuda laut | *Hippocampus histrix* | 0.02 | 0.07 |
| 9 | Ikan cendro | *Fistularia tabacaria* | 2 | 7.18 |
| 10 | Ikan sebelah | *Ancylopsetta kumperae* | 0.6 | 2.15 |
| 11 | Leatherjackets | *Aletrus monoceros* | 6.25 | 22.42 |
| 12 | Ikan buntal duri | *Diodon histrix* | 2.5 | 8.97 |
| 13 | Ikan layur | *Trichiurus savala* | 6.15 | 22.07 |
| 14 | Ikan kepala pipih | *Platicephalus arenarius* | 3 | 10.76 |
| **Total *By Catch*** | | | **27.87** | **100** |

((Sudirman, *et al.* 2008).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Ikan yang dinilai sebagai *discard catch* terdiri atas 8 spesies dengan berat total sebesar 108,565 kg, seperti ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 jenis ikan *discard catch* yang paling banyak ditemukan adalah jenis ikan *Filefishes (Chanterhines maeroceros)* dengan berat total sebesar 76,075 kg dengan persentase berat sebesar 70,07 %. Hal ini disebabkan karena ikan ini merupakan jenis ikan demersal yang habitatnya di daerah karang dan dasar perairan. Hal ini sesuai dengan pendapat Carpenter, *et al.* (1999) bahwa habitat ikan Filefishes (*Chanterhines maeroceros)* adalah di daerah karang atau berbatu, daerah lamun dan dasar perairan berpasir.

Tabel 3. Spesies, Berat dan Persentase Ikan Discard Catch Yang Tertangkap Selama Penelitian.

| No | Spesies | | berat (kg) | Presentase Berat (%) |
|---|---|---|---|---|
| | **Indonesia** | **Latin** | | |
| **1** | Filefishes | *Chanterhines maeroceros* | 76.075 | 70.07 |
| **2** | Ikan buntal duri | *Diodon sp* | 9.35 | 8.61 |
| **3** | Ikan cendro | *Fistolaria tabacaria* | 0.62 | 0.57 |
| **4** | Ikan buntal | *Lactophys trigonus* | 4.65 | 4.28 |
| **5** | Ikan lepu ayam | *Pterois volutans* | 0.45 | 0.41 |
| **6** | Ikan sebelah | *Ancylopsetta kumperae* | 0.07 | 0.06 |
| **7** | Ikan layur | *Trichiurus savala* | 0.25 | 0.23 |
| **8** | Ikan dasar | *Centricus cristatus* | 17.1 | 15.8 |
| **Total *Discard Catch*** | | | **108.565** | **100** |

(Sumber: Sudirman, *et al.* 2008).

### 2.2.4 Nelayan Cantrang

Nelayan akan berupaya menambah hasil tangkapan untuk mengejar keuntungan dengan adanya fluktuasi hasil tangkapan pada dewasa ini. Untuk menghindari kerugian usaha, nelayan berupaya mendapatkan hasil tangkapan yang baik dengan melakukan modifikasi pada cantrang. Modifikasi dilakukan pada bentuk alat tangkap, teknik operasi penangkapan dan mencari daerah penangkapan ikan baru.

Selain itu, nelayan berupaya menggunakan kapal yang biasanya mengoperasikan alat tangkap lain menjadi kapal cantrang untuk menghindari

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kerugiain usaha. Salah satunya dengan penggunaan kapal pukat cincin (*purse seine*) dengan merubah beberapa bagian dek kapal. Kapal tersebut memiliki ukuran lebih dari 20 *gross tonage* (GT), sehingga nelayan memperbesar ukuran alat tangkap yang digunakan.

Pemerintah telah mengatur daerah operasi penangkapan alat tangkap cantrang dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) Nomor 02 Tahun 2011 pada pasal 23 ayat 6. Menurut Peraturan tersebut, kapal yang digunakan untuk mengoperasikan cantrang berukuran kurang dari 30 GT. Mengacu pada aturan tersebut, maka ukuran alat tangkap yang digunakan harus sesuai untuk ukuran kapal tersebut. Namun sering kali nelayan tidak mematuhi peraturan operasi penangkapan, misalnya secara tidak langsung teknik operasi cantrang akan berubah dengan menggunakan alat bantu, sehingga bukan menjadi cantrang.

## 2.3 Data Terkait Peraturan PERMEN-KP No.2/ 2015

Berdasarkan dampak penggunaan alat tangkap ikan jenis cantrang tersebut dikeluarkanlah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan NO.2/PERMEN-KP/2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (*Trawls*) dan Pukat Tarik (*Seine Nets*) Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Pada pasal 4 ayat 1 dan 2 disebutkan jenis pukat tarik berkapal (*boat or vessel seines*) adalah cantrang.

Berdasarkan telaah akademisi menurut tim BPP FPIK Universitas Brawijaya, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari kebijakan PERMEN-KP No. 2 Tahun 2015, sebagai berikut:

1) Pada kondisi sumber daya ikan yang mengalami tangkap lebih dan kerusakan habitat seperti di Indonesia saat ini, pemberlakukan PERMENKP No. 2 tahun 2015 akan berdampak pada pemulihan stok dan habitat sumber daya ikan. Hal ini akan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

meningkatkan hasil tangkap per satuan usaha (CpUE) dari nelayan karena stok mengalami pemulihan (*heal the ocean*);

2) Konsekuensi dari PERMEN-KP No. 12 / 2015 penghentian operasi alat penangkapan ikan yang sudah sangat dominan di masyarakat. Hal ini akan menurunkan hasil tangkapan ikan secara nyata (dugaan sekitar 30%) dan penghasilan atau sumber mata pencaharian sebagian besar nelayan di Indonesia. Pemerintah diduga tidak bisa menciptakan kompensiasi dari kerugian ekonomis tersebut dalam waktu singkat;
3) Kerugian ekonomis dari PERMEN-KP No. 2 /2015 diduga akan menimbulkan dampak sosial yang cukup tinggi dan tidak mampu diatasi oleh pemerintah saja.

Berdasarkanan analisis dampak diberlakukannya PERMEN-KP No. 2 Tahun 2015, menurut tim BPP FPIK Universitas Brawijaya maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Ijin alat tangkap dan operasi penangkapan dilarang dalam kurun waktu tertentu (moratorium)
2. Perlunya pemerintah menanggung biaya untuk konversi alat tangkap yang dilarang menjadi alat tangkap yang tidak dilarang
3. Jika kebijakan ini diterapkan secara konsisten, maka akan terjadi dampak yang sangat besar di Kabupaten Lamongan, kota Probolinggo, Jember dan Tuban. Hal ini disebabkan karena proporsi hasil tangkapan dari alat yang dilarang ini melebihi 50% dari total hasil tangkapan keseluruhan alat. Secara langsung akan berdampak terhadap sosial masyarakat nelayan di beberapa kabupaten/kota tersebut.
4. Dikarenakan jenis alat tangkap yang beroperasi di Indonesia sangat beragam, maka perlu ada kategorisasi ulang yang disesuaikan dengan SNI

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 2.3.1 Cantrang Alat Tangkap yang Tidak Ramah Lingkungan

Berdasarkan Biro Kerjasama dan Humas KKP dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo di artikel yang diunggah pada tanggal 22 November 2017 di website Departemen Kesehatan penjelasan mengenai kebijakan PERMEN-KP No. 2 Tahun 2015 , cantrang merupakan alat penangkapan ikan yang bersifat aktif dengan pengoperasian menyentuh dasar perairan. Cantrang dioperasikan dengan menebar tali selambar secara melingkar, dilanjutkan dengan menurunkan jaring cantrang, kemudian kedua ujung tali selambar dipertemukan. Kedua ujung tali tersebut kemudian ditarik ke arah kapal sampai seluruh bagian kantong jaring terangkat. Penggunaan tali selambar yang mencapai panjang lebih dari 1.000 m (masing masing sisi kanan dan kiri 500 m) menyebabkan sapuan lintasan tali selambar sangat luas. Ukuran cantrang dan panjang tali selambar yang digunakan tergantung ukuran kapal. Pada kapal berukuran diatas 30 *gross tonage* (GT) yang dilengkapi dengan ruang penyimpanan berpendingin (*cold storage*), cantrang dioperasikan dengan tali selambar sepanjang 6.000 m. Dengan perhitungan sederhana, jika keliling lingkaran 6.000 m, diperoleh luas daerah sapuan tali selambar adalah 289 Ha. Penarikan jaring menyebabkan terjadi pengadukan dasar perairan yang dapat menimbulkan kerusakan dasar perairan sehingga menimbulkan dampak signifikan terhadap ekosistem dasar bawah laut.

### 2.3.2 Cantrang Alat Tangkap yang Tidak Selektif

Berdasarkan hasil penelitian di Brondong - Lamongan (Leo, 2010) hanya 51% hasil tangkapan cantrang yang berupa ikan target, sedangkan 49% lainnya merupakan non target. Adapun hasil penelitian di Tegal, penggunaan cantrang hanya dapat menangkap 46% ikan target dan 54% lainnya non target yang didominasi ikan rucah. Ikan hasil tangkapan cantrang ini umumnya dimanfaatkan pabrik surimi dan dibeli dengan harga maksimal 5000/kg. Sedangkan tangkapan ikan non target

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

digunakan sebagai pembuatan bahan tepung ikan untuk pakan ternak. Hasil Forum Dialog pada tanggal 24 April 2009 antara Nelayan Pantura dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Tengah, TNI-AL, POLRI, Kementerian Perhubungan, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menggambarkan kondisi Cantrang di Jawa Tengah, yaitu jumlah Kapal Cantrang pada tahun 2004 berjumlah 3.209 unit, meningkat 5.100 unit di tahun 2007 dan pada tahun berjumlah 10.758 unit. Sedangkan hasil tangkapan per unit *Catch Per-unit of Effort* (CPUE) menurun dari 8,66 ton pada tahun 2004 menjadi 4,84 ton di tahun 2007.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# 3. METODE PENELITIAN

## 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur.

## 3.2 Materi dan Bahan Penelitian

### 3.2.1 Materi Penelitian

Materi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan cantrang Kabupaten Lamongan. Penelitian ini mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di daerah penelitian tersebut tentang aspirasi mereka.

### 3.2.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Beberapa data perwilayah masyarakat Nelayan cantrang, yakni desa Blimbing, Dengok, dan Brondong.
2. Data laporan statistik perikanan yang diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN ) Brondong Kabupaten Lamongan.
3. Program komputer yang digunakan dalam pengolahan data yaitu *Microsoft Word 2010* dan *Microsoft Excel 2010* untuk menghitung dan mengelompokkan setiap objek penelitian aspirasi ini.
4. Kamera untuk dokumentasi dalam penelitian.

## 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisispasi masalah.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menganalisis aspirasi masyarakat nelayan cantrang Kabupaten Lamongan dalam kaitannya pelarangan alat tangkap cantrang dan beralih ke alat tangkap lain.

### 3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

#### 3.3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian menurut Gitapati (2012) adalah sebagai berikut:

**a. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk melengkapi, menjelaskan dan memperkuat data kuantitatif dalam menganalisis data yang diteliti.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, data ini seperti data jumlah kapal yang beroperasi,dan jumlah pendapatan nelayan.

**3.3.1.2 Jenis Data Berdasarkan Sumber**

**a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli yang dapat dipercaya keaslian informasinya untuk menghasilkan data yang valid. Data primer sangat dibutuhkan peneliti dalam penelitian (Rianse dan Abdi, 2009).

Adapun data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara secara langsung terhadap nelayan cantrang yakni meliputi Pemilik Kapal, Nahkoda, dan ABK (Anak Buah Kapal).

**b. Data sekunder**

Jenis data sekunder yang diambil meliputi: keadaan umum lokasi penelitian (keadaan topografi dan geografi), jumlah nelayan lamongan, jumlah nelayan cantrang Lamongan, keadaan penduduk, dan kegiatan penangkapan ikan. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber seperti Kantor PPN Brondong Lamongan, Kantor Rukun Nelayan Brondong, Dengok, dan Blimbing, buku, laporan, jurnal dan lainnya. Karena data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, instansi terkait, pustaka dan laporan lainnya (Primyastanto, 2012).

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang diwakili dari data kepemilikan kapal alat tangkap yang beroperasi di Kabupaten Lamongan atau di PPN Brondong Lamongan . Populasi adalah keseluruhan objek

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Subana, 2000). Populasi tertentu yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah masyarakat nelayan yang terdaftar di PPN Brondong menggunakan alat tangkap cantrang pada tahun 2017 yang disajikan pada tabel dibawah ini (Lihat tabel 4).

Tabel 4. Daftar Jumlah Kapal Cantrang Yang Beroperasi Di PPN Brondong Tahun 2017

| NO | WILAYAH | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | BLIMBING | 62 |
| 2 | BRONDONG | 7 |
| 3 | DENGOK | 47 |
| 4 | PALANG TUBAN | 3 |
| **JUMLAH** | | **119** |

(Sumber: Data Syahbandar PPN Brondong Lamongan Tahun, 2017)

Pada tabel 4 dapat kita ketahui jumlah armada kapal cantrang yang beroperasi terdaftar di PPN Brondong berdasarkan wilayah. Wilayah Blimbing sebanyak 62 kapal, wilayah Brondong sebanyak 7 kapal. Wilayah Dengok sebanyak 47 kapal, dan Wilayah Palang Tuban sebanyak 3 kapal cantrang. Total semua armada kapal yang terdaftar sebanyak 119 kapal. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel dari wilayah yang berada di Kabupaten Lamongan saja yaitu Wilayah Blimbing, Dengok, dan Brondong. Sedangkan pada wilayah Palang Tuban yang berjumlah 3 kapal tidak ikut di jadikan sampel penelitian, akan tetapi masuk didalam pengolahan untuk rumus sampel data penelitian.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Prasetyo (2006), Sampel merupakan bagian dari populasi yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri. Melihat pernyataan diatas, penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simlpe random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Selain itu, teknik acak sederhana dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya (kurang dari 1000). Prasetyo (2006), menyatakan bahwa teknik acak sederhana dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya.

Melihat pernyataan diatas maka pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 10%. Dikemukakan kembali oleh Prasetyo (2006, hlm. 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

n : Besaran sampel
N : Besaran populasi
e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{119}{1 + 119\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119\,(0{,}01)} = 54{,}33 = 54$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 54 orang nelayan cantrang di wilayah Kabupaten Lamongan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan 2 sampling yang sesuai dengan keadaan di daerah penelitian yaitu:

**a. Sampling Area (Berdasarkan Wilayah)**

Sampling Area menurut Sugiyono (2011), adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luat, missal penduduk dari suatu negara, propinsi, atau kabupaten. Dalam menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Masyarakat nelayan Cantrang di willayah Perairan Kabupaten Lamongan terdiri dari 3 wilayah besar yaitu daerah Blimbing, Dengok, dan Brondong (Lihat Tabel5).

Tabel 5. Pembagian sampling area di 3 wilayah

| WILAYAH | JUMLAH | PERSENTASE 46% | PERSENTASE |
|---|---|---|---|
| BLIMBING | 62 | 29 | 53,70 % |
| BRONDONG | 7 | 3 | 5,56 % |
| DENGOK | 47 | 22 | 40,74 % |
| **JUMLAH** | | **54** | **100 %** |

(Sumber: Data Diolah, 2018)

Pada Tabel 5 diatas kita bisa membagi sampel disetiap wilayah tersebut, yakni untuk mendapatkan nilai 54 sampel yang sudah dihitung sebelumnya. Selanjutnya kita menghitung berapa sampel yang akan terbagi disetiap wilayah tersebut yakni, Blimbing terdapat 62 kapal, Brondong terdapat 7 kapal, dan Dengok Terdapat 47 kapal . sehingga terhitung dari besaran presentase sebesar 46% dari setiap wilayah tersebut untuk bisa mendapatkan angka 54 sampel secara merata yaitu Blimbing sebesar 29 sampel, Brondong sebesar 3 sampel, dan Dengok sebesar 22 sampel. Lihat gambar 6 dibawah ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

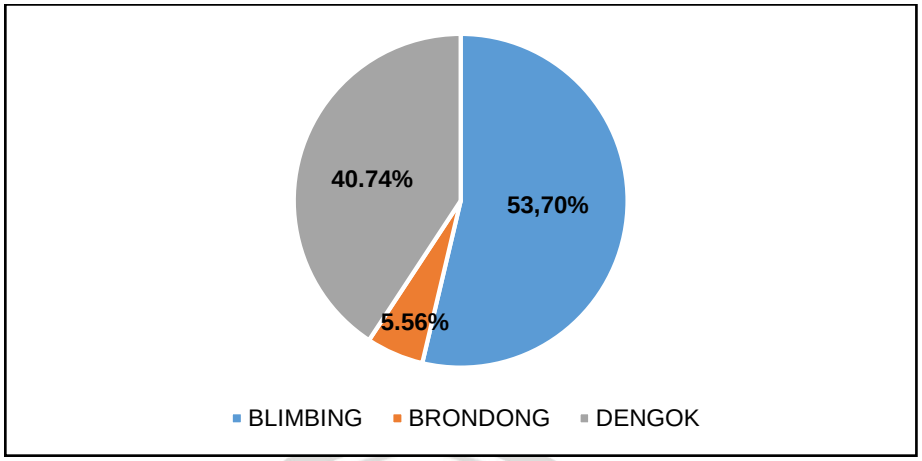


Gambar 6. Grafik Pembagian sampling area di 3 wilayah

**b. *Proporsional Sratified Random Sampling* (Berdasarkan Stratifikasi)**

*Proporsional Sratified Random Sampling* menurut Sugiyono (2011), adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pembagian kelompok sampling masyarakat nelayan cantrang di wilayah perairan Kabupaten Lamongan berdasarkan stratifikasi pada penelitian ini ada 3 yaitu, Pemilik kapal, Nahkoda, dan ABK (Anak Buah Kapal) (Lihat tabel 6).

Tabel 6. Pembagian *Proporsional Sratified Random Sampling*

| WILAYAH CLUSTER | Pemilik Kapal | Nahkoda | ABK | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| BLIMBING | 10 | 10 | 9 | 29 |
| BRONDONG | 1 | 1 | 1 | 3 |
| DENGOK | 7 | 7 | 8 | 22 |
| **JUMLAH** | **18** | **18** | **18** | **54** |

Sumber Data: Data Diolah, 2018

Dari tabel 6 diatas kita bisa melihat dan mengamati pembagian stratifikasi sampel pada penelitian kali ini yaitu dengan melihat data sampel area yang sudah kita hitung dan tentukan sebelumnya. Sehingga ditemukan angka dari setiap stratifikasi sampel yaitu Pemilik kapal sebanyak 18 sampel (terdiri dari 10 sampel dari wilayah Blimbing, 1 sampel dari wilayah Brondong, dan 7 sampel dari wilayah

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengok), Nahkoda sebanyak 18 sampel (terdiri dari 10 sampel dari wilayah Blimbing, 1 sampel dari wilayah Brondong, dan 7 sampel dari wilayah Dengok), dan ABK sebanyak 18 sampel (terdiri dari 9 sampel dari wilayah Blimbing, 1 sampel dari wilayah Brondong, dan 8 sampel dari wilayah Dengok). Lihat gambar 7 dibawah ini.

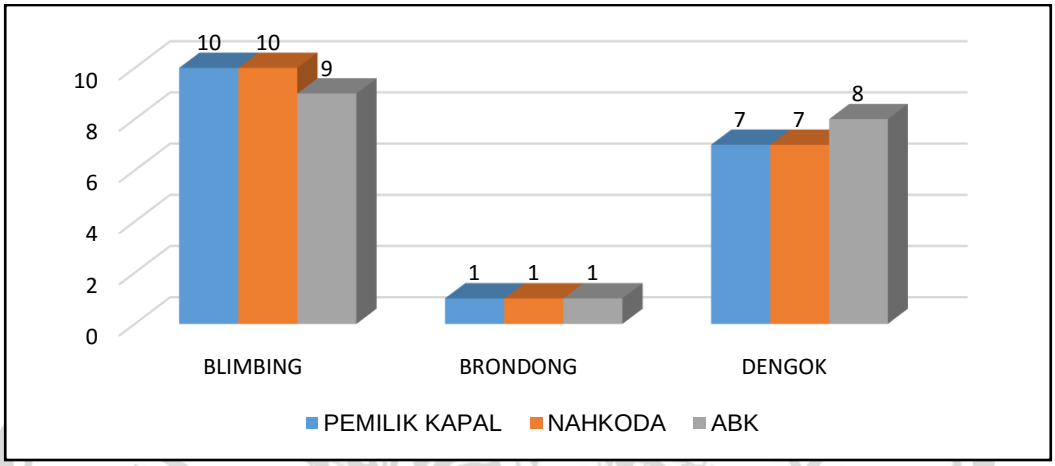


Gambar 7. Grafik Pembagian *Proporsional Sratified Random Sampling*

## 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di lapangan. Identifikasi masalah juga dilakukan dengan studi literatur terkait perumusan masalah data apa saja yang dibutuhkan serta metode analisis yang tepat untuk masalah tersebut. Berikutnya dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung, yakni dengan wawancara aspirasi masyarakat nelayan cantrang di Kabupaten Lamongan baik sebagai pemilik kapal, nahkoda, dan ABK (Anak Buah Kapal) yang ada di 3 desa yakni Brondong, Blimbing, dan Dengok.

### 3.5.1 Identifikasi Masalah

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengkombinasikan penelitian lapangan dengan kajian literatur. Data yang diperoleh dari studi lapangan berupa aspirasi masyarakat yang nantinya tertuang didalam kuesioner terbuka dan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tertutup dibandingkan dengan literatur yang sudah didapatkan sebelumnya sebagai pembanding untuk memperoleh hasil atau titik tengah dari permasalahan tersebut.

### 3.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian dibutuhkan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan berbagai macam informasi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dimulai. Dalam penelitian ini butuh kajian mendalam tentang alat tangkap cantrang sebagaimana mestinya beserta masyarakat nelayan tersebut.

**a. Kuesioner**

Angket atau keusioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden , yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo, 2009). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Menurut Nurihsan (2010), Angket terbuka adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya memberi kebebasan pada responden untuk menjawabnya sesuai denga nkeinginan mereka, sedangkan angket tertutup sebaliknya.

Responden yang akan diambil dalam penelitian kali ini adalah Perwakilan Nelayan cantrang secara langsung yakni meliputi Pemilik Kapal, Nahkoda, dan ABK (Anak Buah Kapal), kemudian sebagai data pendukung ada Kelompok Rukun Nelayan (KRN), Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Lamongan. Kuesioner berisi mengenai aspirasi masyarakat nelayan cantrang Kabupaten Lamongan dalam kaitannya pelarangan alat tangkap cantrang dan beralih ke alat tangkap lain.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**b. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2009). Sedangkan menurut Primyastanto (2012), wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada nelayan pemilik kapal alat tangkap cantrang, Nahkoda, dan ABK (Anak Buah Kapal).

**c. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010), Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data pendukung dari berbagai literatur dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian tentang keadaan Masyarakat Nelayan Cantrang, serta keadaan umum di wilayah perikanan laut Kabupaten Lamongan yang dirasa perlu untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

### 3.5.3 Observasi Data Lapangan

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bisa berlangsung secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat hanya berperan mengamati kegiatan (Nana, 2011).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Observasi yang dilakukan adalah dengan cara observasi non partisipatif dimana hanya melakukan pengamatan secara langsung pekerjaan masyarakat nelayan Cantrang.

### 3.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa instrumen penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

#### 3.5.4.1 Analisis Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini skala pengukuran dari kuesioner tersebut adalah Skala Guttman, dengan skala ini peneliti akan memperoleh jawaban yang tegas yaitu Setuju atau Tidak Setuju terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.. Skor 1 untuk skor tertinggidan skor 0 untuk terendah.

Apabila kuesiner tersebut diberikan kepada 10 orang, yang jawabanya sebagai berikut:

3 orang menjawab Setuju

7 orang menjawab Tidak setuju

Berdasarkan jumlah skor yang telah ditetapkan, maka:

Jumlah skor untuk:

3 x 1= 3

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

7 x 0= 0

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item adalah:

1 x 10=10 (Setuju)

Jumlah skor terendah

0 x 10= 0 (Tidak setuju)

Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap metode kerja baru yaitu:

(3:10) x 100% = 30%

Adapun untuk prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dengan diagram alir seperti gambar 8 dibawah ini :

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

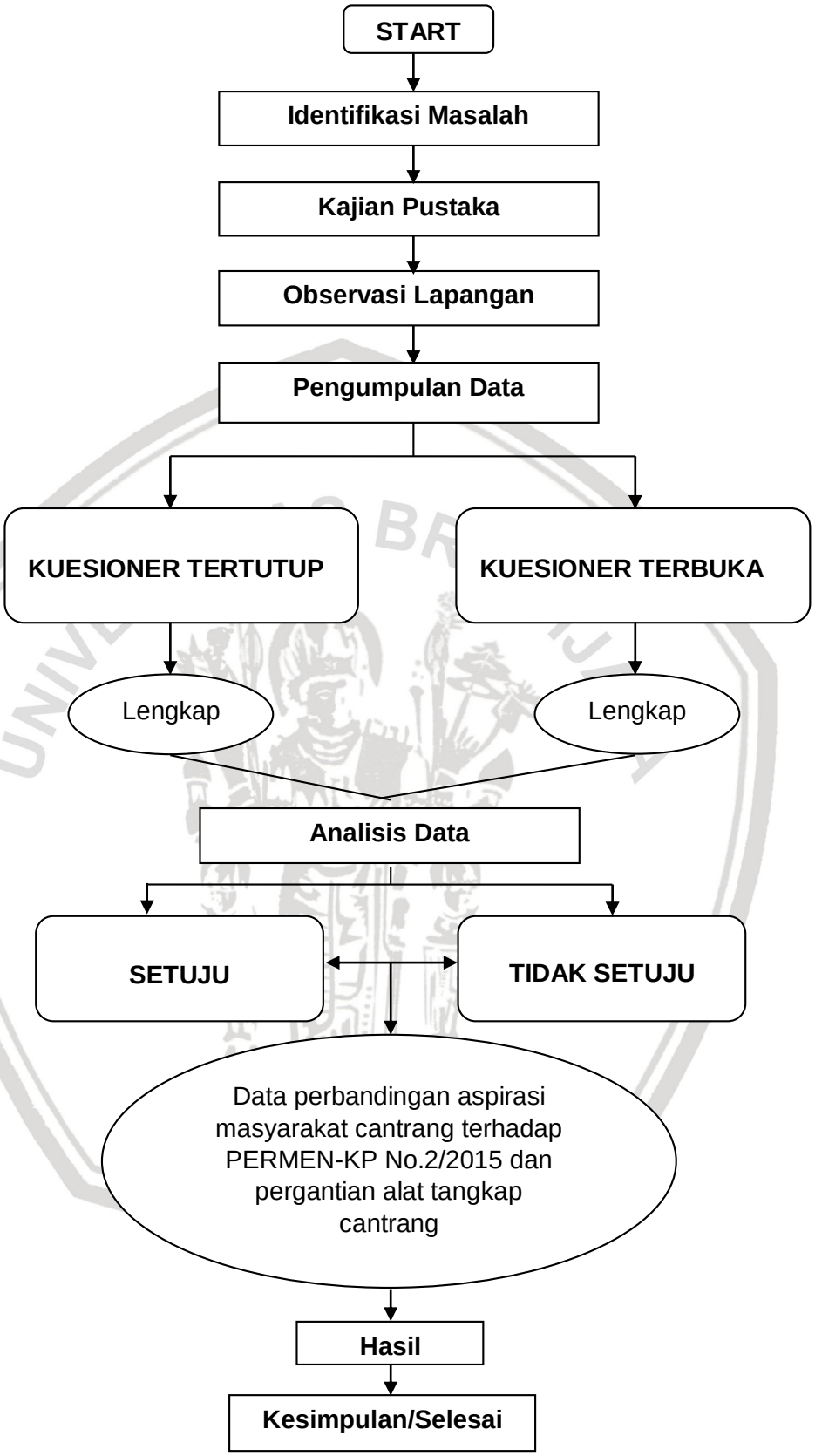


Gambar 8. Daigram Alir Prosedur Penelitian

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berdasarkan gambar 8 diatas berkaitan dengan diagram alir prosedur penelitian skripsi ini yaitu dimulai dengan kita mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat nelayan cantrang Lamongan. Selanjutnya mencari kajian pustaka mengenai aspirasi masyarakat, masayakat nelayan dan alat tangkap cantrang, serta Peraturan-peraturan terkait dengan cantrang. Selanjutnya observasi dilakukan secara langsung di daerah penelitian yaitu Lamongan dengan sasaran yang sudah ditentukan. Dilanjutkan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup kepada masyarakat nelayan cantrang. Apabila data sudah lengkap maka kita analisis data perbandingan aspirasi masyarakat cantrang terhadap PERMEN-KP No.2/2015 dan pergantian alat tangkap cantrang. Didapatkanlah hasil dan kesimpulan penelitian tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

### 4.1.1 Kondisi Geografis

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lamongan (2015), menyatakan bahwa Kabupaten Lamongan secara greografis terletak pada 6$^{o}$ 51' 54'' sampai dengan 7$^{o}$ 23' 6'' Lintang Selatan dan diantara garis bujur timur 112$^{o}$ 4' 41'' sampai 112$^{o}$ 33' 12'' bujur timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah lebih 1.812,80 Km setara 181.280 Ha atau 3.78% dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten terdiri dari daratan rendah dan bonoworo dengan tingkat ketinggian 0- 25 meter seluas 50,17 %, sedangkan 25- 100 meter seluas 45,68%, selebihnya 4,15 % berketingggian diatas 100 meter atas permukaan air laut, dan meliki panjangan garis patai sepanjang 47 Km. Batas wilayah administrative Kabupaten Lamongan adalah:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Gresik
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.

Wilayah Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar daratan menjadi tiga karakteristik yaitu:

- Bagian Tengah Selatan merupaklan daratan yang relatif subur yang membentangkan dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung Sugio, Maduran, Sarirejo dan Kembangbahu.
- Bagian Selatan dan Utara merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantub,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokoro.

- Bagian Tengah Utara merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi Kecamatan Sekaran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun dan Glagah (Lihat gambar 9).

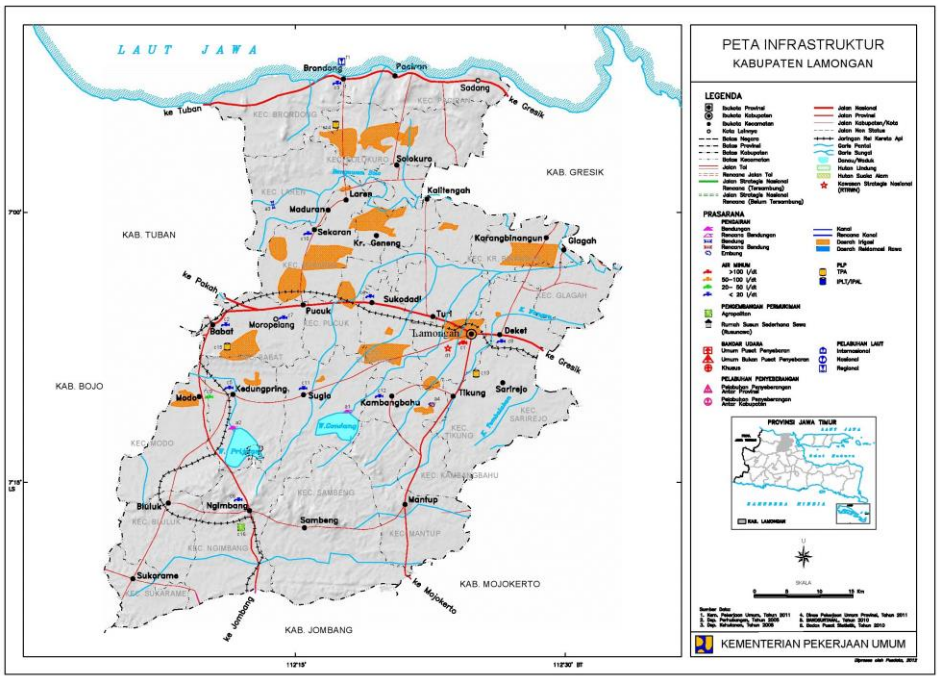


Gambar 9. Peta Wilayah Kabupaten Lamongan

(Sumber: Badan Pusat Statistika, 2018).

### 4.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari ketinggian wilayah di atas permukaan laut dan kelerengan lahan. Kabupaten Lamongan terdiri dari dataran rendah dan berawa dengan ketinggian 0-29 m dengan luas 50,17% dari luas Kabupaten Lamongan, daratan ketinggian 25-100 m seluas 45,68% dan sisanya 4,14% merupakan daratan dengan ketinggian di atas 100 m (BAPPEDA Kabupaten Lamongan, 2015).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 4.1.3 Kondisi Klimatologi

Aspek klimatologi ditinjau dari kondisi suhu dan curah hujan. Kadaan iklim di Kabupaten Lamongan merupakan iklim tropis yang dapat dibedakan atas 2 (dua) musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Curah hujan terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Mei, sedangkan pada bulan-bulan lain curah hujan relative rendah. Rata-rata curah hujan dari Tahun 2009 dari hasil pemantauan 25 stasiun hujan tercatat sebanyak 1.403 mm dan hari hujan tercatat 71.16 hari (BAPPEDA Kabupaten Lamongan, 2015).

## 4.2 Keadaan Umum Perikanan Lamongan

### 4.2.1 Nelayan dan Alat Tangkap

Nelayan di PPN Brondong berdasarkan domisilinya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu nelayan lokal dan nelayan andon. Nelayan lokal adalah nelayan yang berasal dari wilayah sekitar PPN Brondong. Sedangkan nelayan andon adalah nelayan yang bukan penduduk asli atau bertempat tinggal di daerah PPN Brondong. Umumnya nelayan andon berasal dari daerah Tuban, Gresik,dll. Untuk alat tangkap, ada beberapa jenis alat tangkap yang beroperasi di PPN Brondong Lamongan diantaranya adalah cantrang, payang, pancing atau rawai, purse seine, dan bubu.

### 4.2.2 Potensi Kapal Alat Tangkap dan Hasil Tangkapan

Jumlah Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan sejak tahun 2014-2017 tergolong menurun tajam di tahun 2015. Turunya jumlah ini sedikit besar dipengaruhi oleh faktor pelarangan alat tangkap cantrang dan pukat tarik sejenisnya (Lihat gambar 10).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

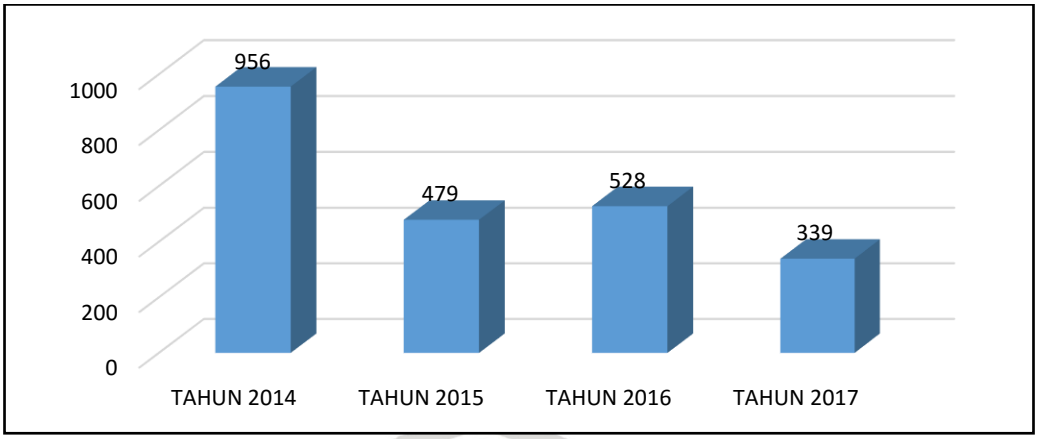


Gambar 10. Grafik jumlah kapal alat tangkap di PPN Brondong tahun 2014-2017.

(Sumber: PPN Brondong 2018).

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwasanya jumlah kapal ditahun 2014 mencapai angka 956 kapal, pada tahun 2015 mencapai 479 kapal, ditahun 2015 ini adalah tahun diberlakukanya PERMEN-KP No.2/2015 sehingga kemungkinan besar para nelayan ada yang berhenti untuk melaut terutama yang menggunakan kapal cantrang. Kemudian ditahun 2016 meningkat kembali menjadi 528 kapal, ini dikarenakan pelarangan tidak bersifat langsung akan tetapi ada masa tenggang waktu 6 bulan sekali perpanjangan, dan ditahun 2017 menurun kembali menjadi 339 kapal yang beroperasi di PPN Brondong, dikarenakan masih ada perpanjangan kembali sampai Desember 2017 sehingga para nelayan kembali menambah kapal cantrang mereka.

Tabel 7. Jumlah kapal per alat tangkap di PPN Brondong tahun 2017

| Alat Tangkap | Jumlah Kapal |
|---|---|
| Cantrang | 119 |
| Payang | 108 |
| Pengangkut | 31 |
| Pancing | 68 |
| Purse Seine | 13 |

(Sumber: PPN Brondong 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada tabel 7 di atas jumlah kapal per alat tangkap ada beberapa jenis yang beroperasi di PPN Brondong, Lamongan diantaranya adalah cantrang, payang, pengangkut, pancing, dan purse seine. Terhitung sampai pada tahun 2017 ini kapal alat tangkap cantrang masih menempati jumlah tertinggi diantara jenis kapal yang lainnya yaitu sebanyak 119 kapal alat tangkap cantrang, diikuti sebanyak 108 kapal alat tangkap payang, kemudian kapal alat tangkap pancing sebanyak 68, dan kapal pengangkut sebanyak 31, serta kapal alat tangkap purse seine yang paling sedkiti yaitu sebanyak 13 kapal (Lihat gambar 11).

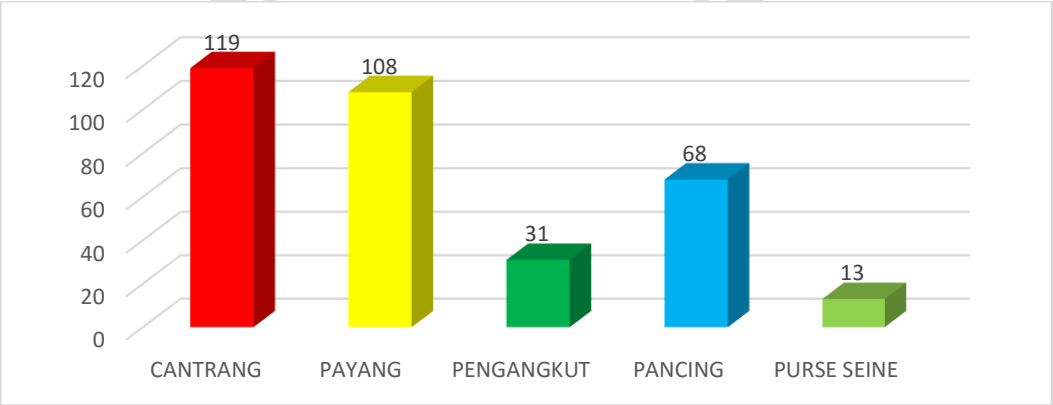


Gambar 11. Grafik jumlah kapal per alat tangkap di PPN Brondong tahun 2017.

(Sumber: PPN Brondong 2018).

### 4.2.3 Hasil Produksi Ikan Per Alat Tangkap

Pada hasil tangkapan per alat tangkap di PPN Brondong Lamongan mulai tahun 2014 hingga tahun 2017 menunjukkan bahwa alat tangkap cantrang masih menjadi alat tangkap yang produksi hasil tangkapannya paling banyak diantara jenis alat tangkap yang beroperasi di daerah tersebut (Lihat tabel 8).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tabel 8. Grafik Hasil Tangkapan Per Alat Tangkap Tahun 2014-2017 (dalam satuan Ton).

| Tahun | Alat Tangkap | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Dogol/ Cantrang | Pengumpul | Rawai/ Pancing | Payang | Purse seine |
| 2014 | 64 | 6 | 0,8 | 0,07 | 0,05 |
| 2015 | 60 | 3 | 0,7 | 0,1 | 0,02 |
| 2016 | 61 | 3 | 0,6 | 0,1 | 0,1 |
| 2017 | 43 | 0,8 | 0,6 | 0,09 | 0,006 |

(Sumber: PPN Brondong 2018).

Berdasarkan tabel diatas, saya ambil sampel satu diantara 4 tahun tersebut yakni di tahun 2017 saja, cantrang mampu menghasilkan 43.878.000 kg ikan bahkan sebelum adanya PERMEN KP/2/2015 bisa menghasilkan tangkapan sebanyak 64 ton, sedangkan seperti alat tangkap yang lain payang 90.925 kg, purse seine 6.350 kg, pancing 636.538 kg. Menunjukkan bahwa masih banyak kapal-kapal cantrang yang masih beroperasi di daerah Lamongan khususnya di PPN Brondong dengan hasil tangkapan yang paling tinggi sampai saat ini (lihat gambar 12)

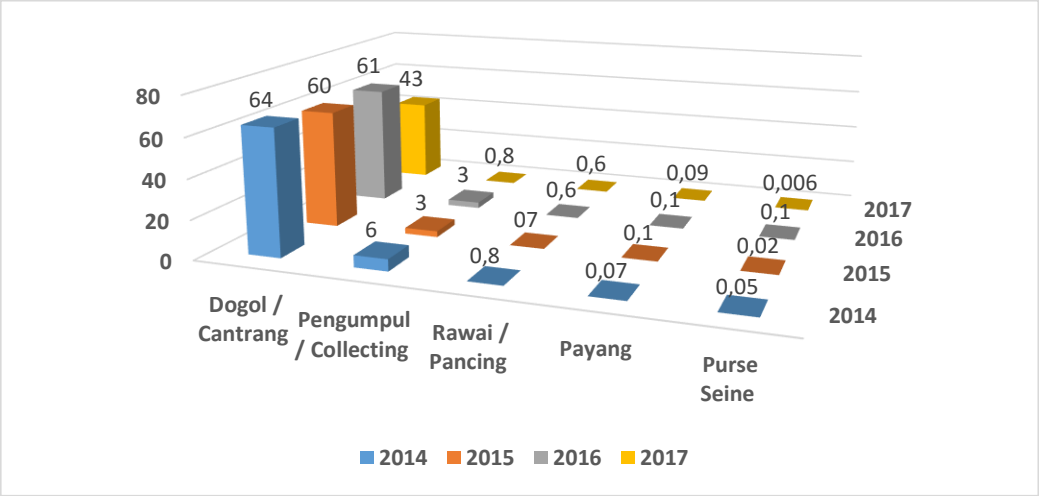


Gambar 12. Grafik Hasil Tangkapan Per Alat Tangkap Tahun 2014-2017 dalam satuan Ton.

(Sumber: PPN Brondong 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 4.2.4 Sejarah Alat Tangkap Cantrang di Lamongan

Pada awal mulanya para nelayan menek moyang mereka sudah menggunakan alat tangkap cantrang. Alat tangkap cantrang yang dioperasikan masih dalam bentuk dan cara tradisional atau manual tanpa alat bantu, yaitu masih ditarik dengan tangan saat proses Hauling. Kapal yang digunakan mulai dari 5-12 GT saja. Waktu operasi penangkapan ikan di laut hanya 1-3 hari. Para nelayan yang menggunakan alat tangkap cantrang paling banyak dari daerah Dengok, Paciran. Sedangkan pada nelayan Brondong sendiri kebanyakan menggunakan alat tangkap Pancing.

Pada tahun 1980an mulailah para nelayan menggunakan alat bantu Gardan. Kapal yang digunakan rata-rata dengan tipe Ijon-ijon dengan menggunakan mesin berkapasitas hingga 30 GT. Jumlah ABK (Anak Buah Kapal) yang dulu hanya 5 orang, saat ini bisa mencapai 17 orang dalam satu kapal sekali melaut.

### 4.2.5 Masyarakat Nelayan Cantrang Lamongan

Hidup didekat pesisir pantai atau laut adalah suatu hal yang lekat dengan namanya masyarakat nelayan. Hidup serba kekurangan, kotor, kumuh, menjadi keseharian dikehidupan mereka. Pendidikan yang minim membuat mereka terpinggirkan dan sulit untuk didengar akan aspirasinya. Akan tetapi nampaknya semua hal yang diatas mencoba sedikit demi sedikit dikikis oleh masyarakat nelayan cantrang di Lamongan.

Masyarakat nelayan cantrang di Lamongan saat ini bisa terbilang cukup dalam kebutuhan hidup sehari-hari, tidak nampak terlalu kotor atau kumuh baik dalam diri mereka pribadi maupun didalam rumah mereka. Pendidikan meskipun rata-rata masih rendah, namun mereka tidak ingin untuk tutup telinga dan mata

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mereka melihat dunia saat ini yang sedang menggegerkan mereka lewat pelarangan alat tangkap cantrang di tahun 2015 silam.

Dengan penuh semangat yang luar biasa Wani urip mati, asal iso nguripi anak lan istri" atau dalam bahasa Indonesia "Berani hidup dan mati, asalkan bisa menghidupi anak dan istri. Mereka dengan gotong-royong membangun nelayan cantrang yang kompak dan mampu untuk didengar baik oleh masyarakat sekitar maupun tataran Pemerintah sekalipun.

Kekuatan mereka yaitu terletak pada ikatan organisasi masyarakat yaitu "Rukun Nelayan" yang senantiasa menjembatani mereka dalam setiap ada permasalahan baik internal maupun eksternal, baik pribadi maupun bersama. Disana mereka juga akan mengetahui berbagai info terbaru dan terhangat, sehingga mereka tidak ketinggalan berita. Disisi lain terdorong untuk menambah wawasan mereka memperbaiki ketertinggalan ilmu yang tidak mereka dapatkan dibangku sekolah yang tinggi.

## 4.3 Demografi Masyarakat Nelayan Cantrang Lamongan

Sebelum kita membaca hasil skor angket atau keusioner, kita harus tahu demografi dari setiap responden kita. Salah satu aspek yang nantinya bisa kita jadikan data pembanding perhitungan skor agar bisa sinkron dan valid. Demografi masyarakat nelayan cantrang Lamongan bisa dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Demografi masyarakat nelayan cantrang Lamongan.

| | WILAYAH | | | JENIS KELAMIN | | USIA (Tahun) | | | | PENDIDIKAN | | | | | PROFESI | | | PENDAPATAN PER BULAN (Rupiah) | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Blimbing | Dengok | Brondong | LK | PR | 17-25 | 26-35 | 36-45 | ≥46 | SD | SMP | SMA | D1-D4 | S1-S3 | P K | N | ABK | ≤ 1,851,083 | 1,851,083 - 5 Jt | 5 Jt - 10 Jt | ≥ 10 Jt |
| TOTAL | 29 | 22 | 3 | 54 | 0 | 1 | 7 | 23 | 23 | 19 | 18 | 15 | 0 | 2 | 18 | 18 | 18 | 1 | 30 | 9 | 14 |
| Presentase | 53,7% | 40,7 | 5,6% | 100% | 0% | 1,8 | 13% | 42,6% | 42,6% | 35,2% | 33,3% | 27,8% | 0% | 3,7% | 33,3% | 33,3% | 33,3% | 1,8% | 55,6% | 16,7% | 25,9% |

(Sumber: Data diolah, 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari tabel diatas kita bisa mengetahui demografi responden (Masyarakat nelayan cantrang Lamongan). Dari asalnya terbagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah Blimbing, Dengok, dan Brondong. Pada wilayah ini sudah dibagi sesuai dengan jumlah nelayan yang ada sehingga didapatkan responden sebanyak 29 responden di Blimbing, 22 responden di Dengok, dan 3 responden di Brondong (Lihat gambar 13).

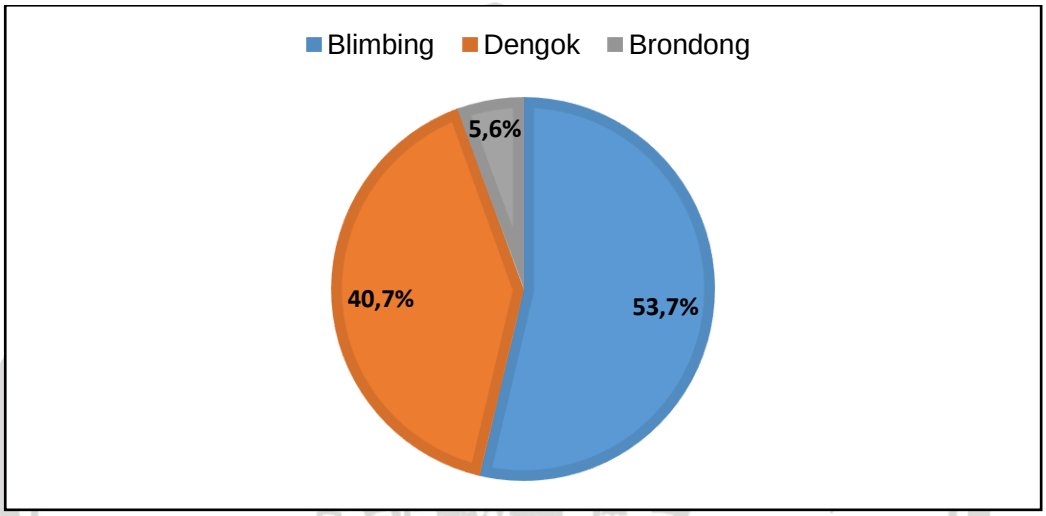


Gambar 13. Grafik responden berdasarkan Wilayah nelayan cantrang di Lamongan

Pada jenis kelamin responden didapatkan jenis kelamin semuanya laki-laki atau sebesar 54 responden. Dikarenakan nelayan baik itu yang menjadi pemilik kapal, nahkoda, dan abk semuanya laki-laki (Lihat gambar 14).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

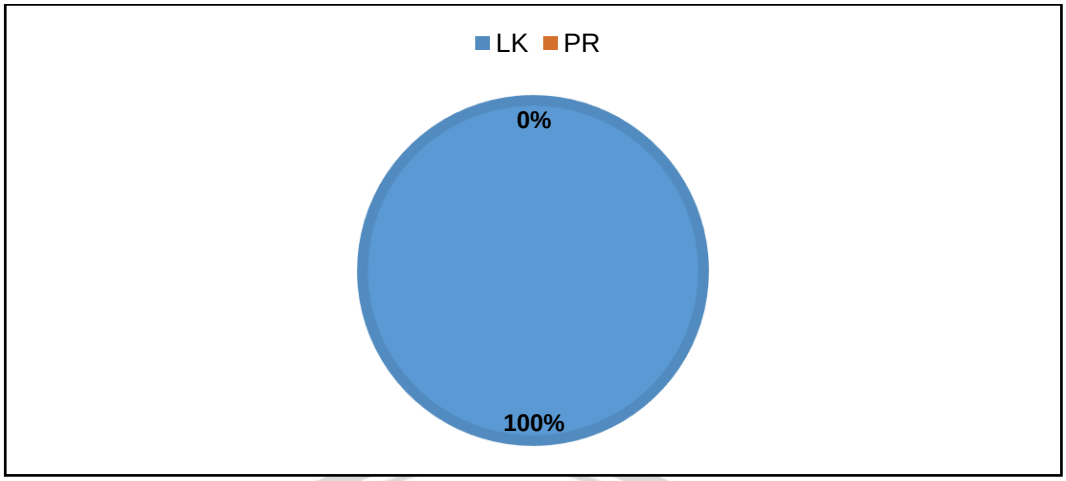


Gambar 14. Grafik responden berdasarkan jenis kelamin nelayan cantrang di Lamongan

Pada segi usia rata-rata didominasi oleh usia diatas 36 tahun ke atas. Pada usia 17-25 tahun hanya terdapat 1 nelayan saja, pada usia 26-35 sebanyak 7 nelayan, pada usia 36-45 tahun sebanyak 23 nelayan, dan pada usia lebih dari 46 tahun juga sebanyak 23 nelayan. Dari sini kita bisa melihat bahwa nelayan cantrang di Lamongan masih dalam usia produktif sebagaimana usia produktif yaitu usia 15 -64 tahun (Lihat gambar 15)

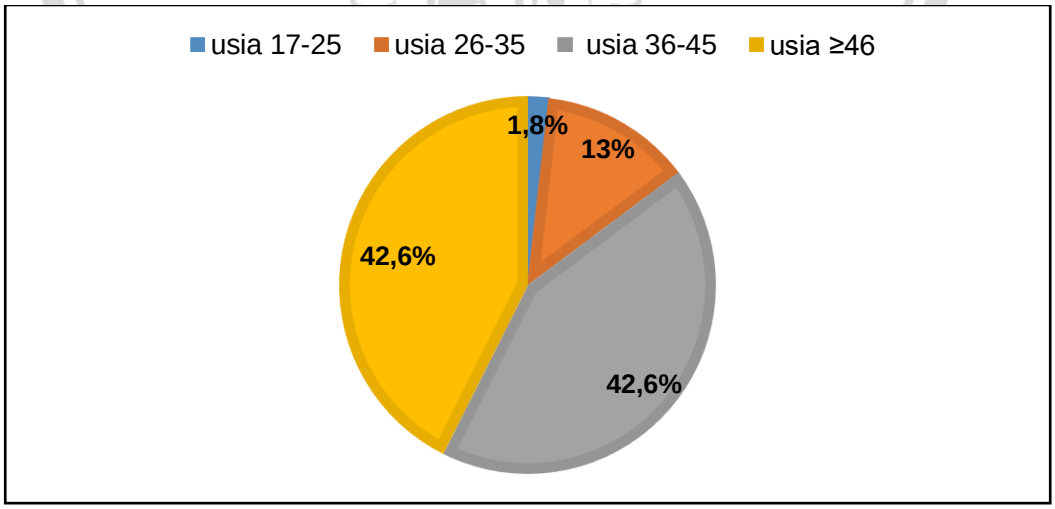


Gambar 15. Grafik responden berdasarkan usia nelayan cantrang di Lamongan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari segi pendidikan responden rata-rata mereka adalah lulusan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 19 nelayan, lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 18 nelayan, lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 15 nelayan, lulusan D1-D4 tidak ada, dan lulusan S1 (sarjana tingkat 1) sebanyak 2 nelayan). Dari sini kita bisa melihat bahwa nelayan cantrang di Lamongan masih banyak yang putus sekolah dan masih belum sesuai dengan program Pemerintah wajib sekolah 12 tahun atau setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) (Lihat gambar 16).

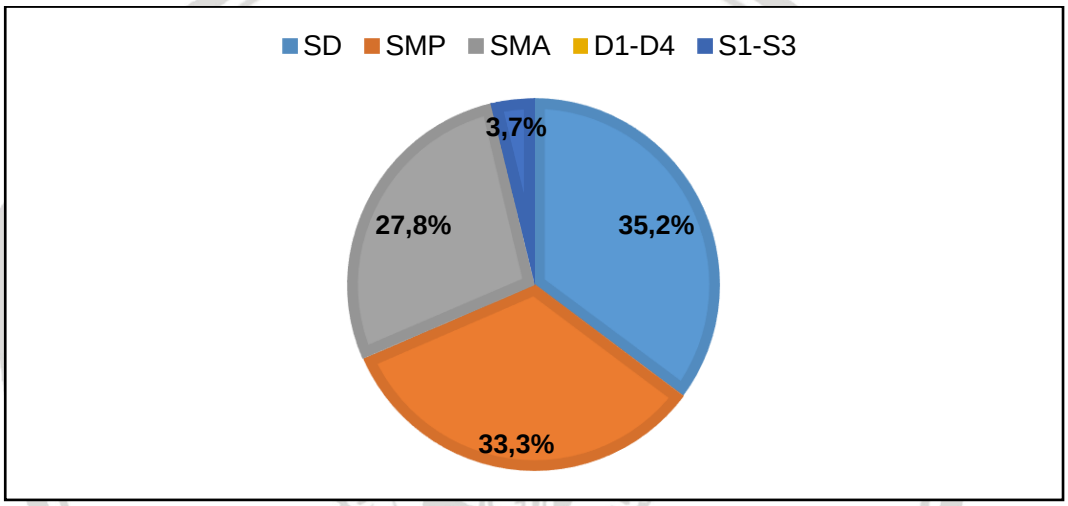


Gambar 16. Grafik responden berdasarkan pendidikan nelayan cantrang di Lamongan

Dari segi Profesi responden sudah ditentukan sebelumnya untuk menyamakan jumlah sebagai faktor pembagian sektor sampel yang akan diteliti yaitu pada pemilik kapal sebanyak 18 nelayan, nahkoda sebanyak 18 nelayan, dan ABK (Anak Buah Kapal) sebanyak 18 nelayan, sehingga ditotal akan menjadi 54 nelayan. Hasil yang sesuai dengan banyaknya nelayan yang akan menjadi responden dalam penelitian (Lihat gambar 17).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

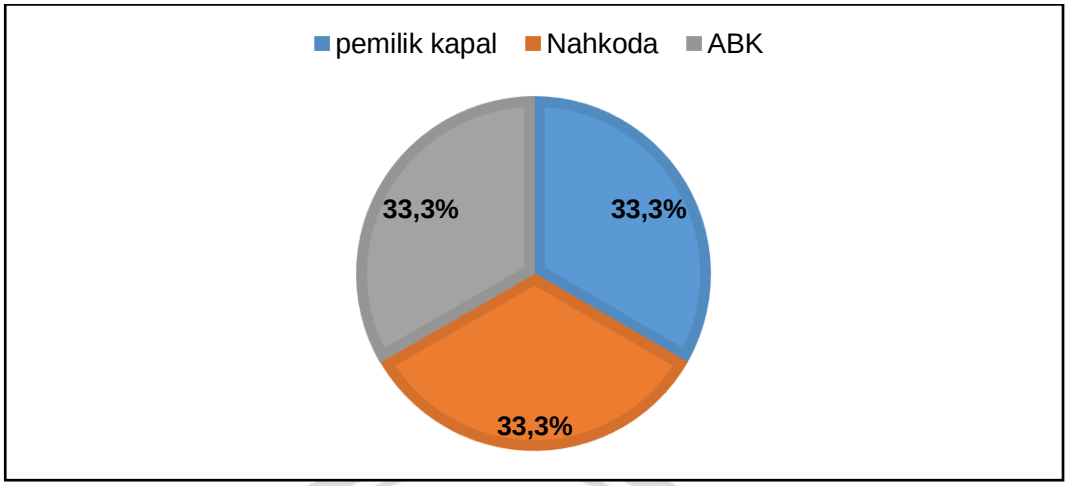


Gambar 17. Grafik responden berdasarkan profesi nelayan cantrang di Lamongan

Dari segi pendapatan per bulan responden rata-rata sudah mencapai gaji UMR (Umah Minimum Regional) kabupaten Lamongan yaitu sebesar 1,851,083 rupiah sampai 5 juta sebanyak 30 nelayan, sedangan untuk pendapatan 5 juta sampai 10 juta sebanyak 9 nelayan, dan yang mempunyai pendapatan diatas 10 juta sebanyak 14 nelayan. Dari sini kita bisa melihat bahwa sebenarnya nelayan cantrang di Lamongan sudah bisa dibilang lebih dari cukup untuk menghidupi keluarganya (Lihat gambar 18).

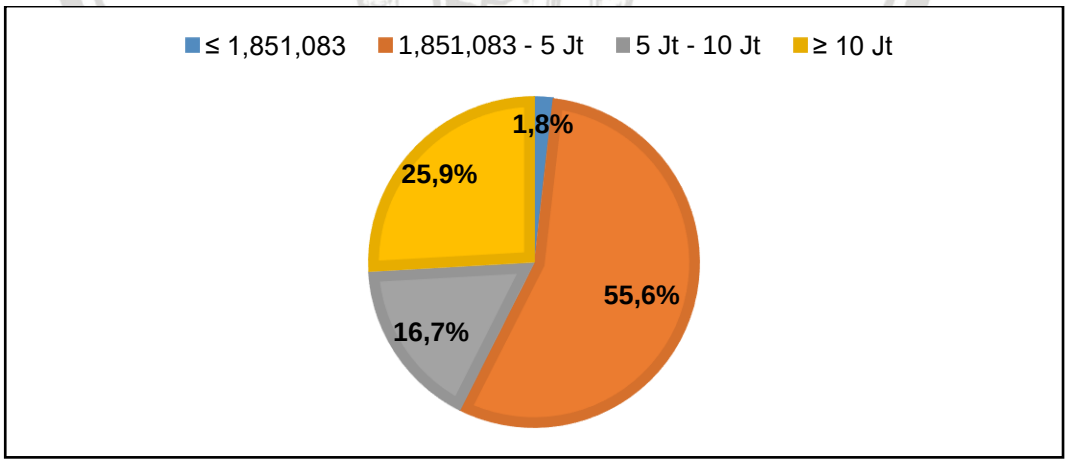


Gambar 18. Grafik responden berdasarkan pendapatan per bulan nelayan cantrang di Lamongan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## 4.4 Aspirasi Masyarakat Nelayan Cantrang Lamongan Mengenai PERMEN-KP No.2/2015 Tentang Pelarangan Cantrang Dan Pergantian Ke Alat Tangkap Lain

Kuesioner yang menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian ini menggunakan keusioner tertutup dan terbuka, yaitu 6 buah pertanyaan tertutup dan 7 buah pertanyaan terbuka. Berikut adalah hasil pernyataan aspirasi dari kuesioner masyarakat nelayan cantrang di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur:

### 1. Pernyataan 1

Perspektif masyarakat nelayan terhadap alat tangkap cantrang yang tidak selektif dalam menangkap ikan dan bisa mengakibatkan menurunnya sumber daya ikan.

Tabel 10. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pernyataan 1.

| SAMPLING RESPONDEN | | PERSENTASE | HASIL JAWABAN KUESIONER PERNYATAAN 1 | |
|---|---|---|---|---|
| | | | TERTUTUP | TERBUKA |
| SAMPLING AREA | BLIMBING | SETUJU | 0 | -karena ikan yang kecil apabila tertangkap adalah ikan yang memang tidak bisa besar ukurannya meskipun sudah matang gonad, jadi apabila masuk ke alat tangkap yang kami bawa, sia-sia apabila sudah lelah menarik tapi dibuang kembali<br><br>-selektif, karena alat tangkap ini mempunyai ikan target, yaitu ikan dasar, seperti mata besar, kuniran. Kalaupun ada ikan kecil yang masuk itu karena ikan tersebut memang dari siklus hidupnya tidak bisa berkembang besar lagi.<br><br>-selektif, adapun kalau ada ikan selain target yang tertangkap ya kita tangkap kalau ikan tersebut punya daya jual tinggi. Apabila ikan tersebut<br><br>- dilindungi kami lepas kembali, tetapi kalau terlanjur mati di jaring ya kita bawa pulang karena sayang sudah capek narik cantrang masak dibuang lagi.<br><br>- Perhitungan hasil kuesioner tertutup lebih rinci berdasarkan wilayah dan stratifikasi bisa dilihat pada lampiran 3 |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 29 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | DENGOK | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 22 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | BRONDONG | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 3 | |
| | | Persentase | 100% | |
| SAMPLING SRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | NAHKODA (N) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| **SECARA UMUM** | | **SETUJU** | **0** | |
| | | **Persentase** | **0%** | |
| | | **TIDAK SETUJU** | **54** | |
| | | **Persentase** | **100%** | |

(Sumber: Data diolah, 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari Tabel 10 diatas dapat diketahui prosentase secara umum hasil aspirasi masyarakat nelayan cantrang semua sampling sebesar 100% menyatakan tidak setuju apabila cantrang termasuk alat tangkap yang tidak selektif dalam menangkap ikan dan bisa mengakibatkan menurunnya sumberdaya ikan. Beberapa nelayan cantrang menyatakan aspirasi terbukanya bahwa alat tangkap ini selektif karena mempunyai ikan target yaitu ikan dasar. Apabila ada ikan non target yang masuk didalamnya akan dilepaskan kembali jika masih dalam keadaan hidup. Masyarakat juga menjelaskan mengenai ikan kecil yang masuk kedalam jaring membuat cantrang dinilai tidak selektif akan tetapi ikan tersebut memang tidak bisa besar ukurannya meskipun sudah matang gonad.

Dari hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian pernyataan pemerintah oleh KKP (kementerian Kelautan Perikanan) pada tahun 2015, terhadap pernyataan nelayan cantrang di Lamongan yang menyatakan hasil tangkapan cantrang yang didominasi ikan berukuran kecil salah satunya ikan petek, menunjukkan indeks keragaman tidak sehat sehingga cantrang harus dilarang. Sedangkan berbeda menurut Widjayana (2015), hasil tangkapan cantrang ada 5 jenis yang sering tertangkap yaitu kuniran (*Upeneus moluccensis*), petek (*Lelognatus equulus*), kapasan (*Geres puntctatus*), cumi (*Loligo spp*), dan belong. Ikan petek (*Lelognatus equulus*) yang tertangkap pada alat tangkap cantrang sebagian besar sudah matang gonad yaitu ber –TKG III dan TKG IV.

Besaran jarak interval aspirasi nelayan cantrang mengenai setuju tidaknya keselektifan alat tangkap cantrang dan mengakibatkan penurunan sumberdaya ikan secara nyata bisa dilihat pada gambar 19 dibawah ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

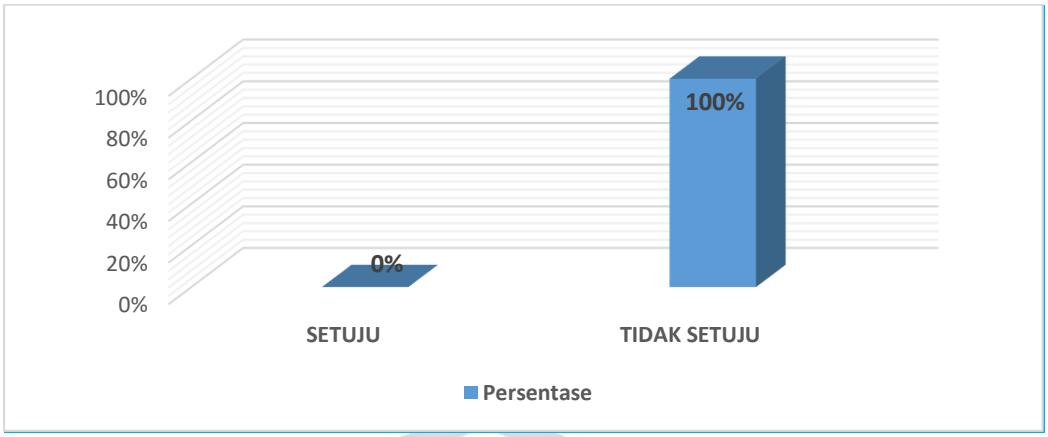


Gambar 19. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup pernyataan 1.

**2. Pernyataan 2**

Perspektif masyarakat nelayan terhadap alat tangkap cantrang termasuk alat tangkap yang merusak dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan di laut.

Tabel 11. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pernyataan 2.

| SAMPLING RESPONDEN | | PERSENTASE | HASIL JAWABAN KUESIONER PERNYATAAN 2 | |
|---|---|---|---|---|
| | | | TERTUTUP | TERBUKA |
| SAMPLING AREA | BLIMBING | SETUJU | 0 | - tergantung orangnya, kalau mendekati pulau merusak karang, kalau jauh tidak, tetapi kebanyakan orang blimbing kalau tidak ada operasi lanjut, karena hasil bisa sampai 300jt<br>- tidak merusak karena sudah pakai alat bantu seperti GPS, kita tidak ingin kena karang karena alat cantrang yang akan rusak atau hilang karena tersangkut karang<br>-sudah dilakukan uji petik oleh dosen IPB (ibu Mimi) secara langsung dengan kapal nelayan yang sudah beroperasi ditengah laut, dan hasilnya nyata tidak ada , Diatas 12 -400 mil terumbu karang tidak akan tumbuh kalau tidak terkena matahari.<br>-Tidak mungkin merusak karena nelayan cantrang justru takut rusak cantrangnya, buat apa disini ada ketengan (tempat perbaikan cantrang) yang tidak pernah sepi, ya itu karena tiap kali kita melaut jaring cantrang kita selalu rusak karena terkena seperti bangkai kapal, batu besar, karang<br><br>- Perhitungan hasil kuesioner tertutup lebih rinci berdasarkan wilayah dan stratifikasi bisa dilihat pada lampiran 3 |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 29 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | DENGOK | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 22 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | BRONDONG | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 3 | |
| | | Persentase | 100% | |
| SAMPLING STRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | NAHKODA (N) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| **SECARA UMUM** | | **SETUJU** | **0** | |
| | | **Persentase** | **0%** | |
| | | **TIDAK SETUJU** | **54** | |
| | | **Persentase** | **100%** | |

(Sumber: Data diolah, 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari Tabel 11 diatas dapat diketahui prosentase secara umum hasil aspirasi masyarakat nelayan cantrang semua sampling sebesar 100% menyatakan tidak setuju apabila alat tangkap cantrang itu termasuk alat tangkap yang merusak dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan di laut. Beberapa nelayan cantrang menyatakan aspirasi terbukanya apabila nelayan tersebut mencari ikan didekat pulau maka bisa dibilang merusak dan mengancam kelestarian lingkungan karena disana bisa menghasilkan banyak hasil tangkapan. Nelayan sudah banyak yang menggunakan GPS untuk mendeteksi adanya ikan dan karang, sehingga mereka bisa terhindar dari kerusakan ekosistem laut dan juga jaring cantrang mereka.

Dari hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian pernyataan Pemerintah terhadap pernyataan nelayan cantrang di Lamongan. Menurut PERMEN-KP Nomor 71 tahun 2016 Pengaturan API yang mengganggu dan merusak keberlanjutan sumber daya ikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yakni salah satunya Pukat tarik atau Cantrang dilarang dioperasikan pada semua jalur penangkapan ikan di seluruh WPPNRI. Sedangkan berdasarkan menggunakan kapal motor berukuran > 10 s.d. 30 GT, dan dioperasikan pada jalur penangkapan ikan II dan III di WPPNRI 571, WPPNRI 572, WPPNRI 573, WPPNRI 711, WPPNRI 712, WPPNRI - 713, WPPNRI 714, WPPNRI 715, WPPNRI 716, WPPNRI 717, dan WPPNRI 718. Rerata nelayan cantrang perairan utara melaut di WPPNRI 712 yakni meliputi perairan Laut Jawa.

Besaran jarak interval aspirasi nelayan cantrang setuju tidaknya alat tangkap cantrang termasuk alat tangkap yang merusak dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan di laut, secara nyata bisa dilihat pada gambar 20 dibawah ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

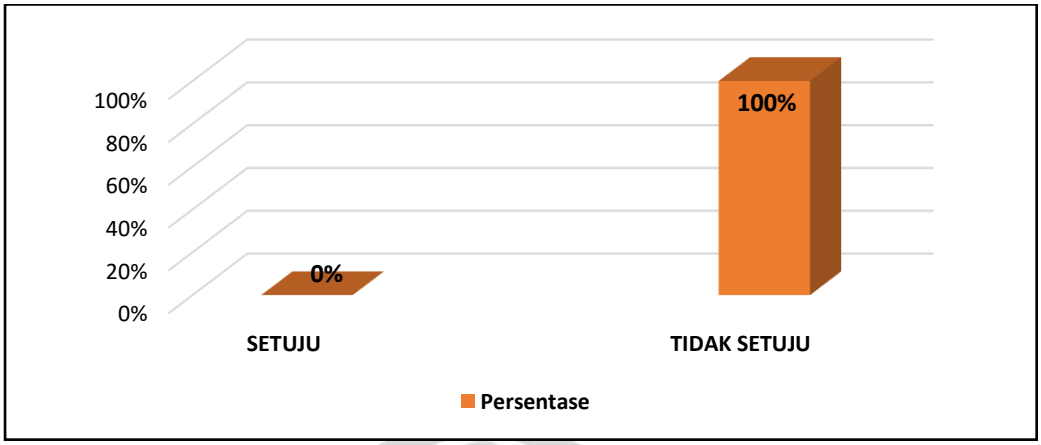


Gambar 20. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup pernyataan 2.

### 3. Pernyataan 3

Perspektif masyarakat nelayan terhadap diterbitkannya PERMEN-KP/2/ 2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan pukat tarik (*seine nets*) di wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia, terutama pada alat tangkap Cantrang.

Tabel 12. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pernyataan 3.

| SAMPLING RESPONDEN | | PERSENTASE | HASIL JAWABAN KUESIONER PERNYATAAN 3 | |
|---|---|---|---|---|
| | | | TERTUTUP | TERBUKA |
| SAMPLING AREA | BLIMBING | SETUJU | 0 | -Tidak bisa makan dan menghidupi keluarga<br><br>-karena sudah menjadi budaya di lamongan utara dari zaman dahulu kala sudah ada cantrang. Bahkan saat kapal van der vich tenggelam yang menolong adalah kapal/nelayan cantrang.<br><br>-cantrang adalah pekerjaan yang sudah bisa sedikit banyak mensejahterakan rakyat khususnya di daerah lamongan utara, bahkan banyak juga abk yang ikut beragabung dengan nelayan lamongan, dan nantinya pasti banyak pengangguran<br><br>-karena cantrang adalah alat tengkap tinggalan nenek moyang, jadi sudah membudaya sejak dulu kala<br><br>-karena merupakan sumber penghasilan yang utama hanya dari alat tangkap cantrang.<br><br>- Perhitungan hasil kuesioner tertutup lebih rinci berdasarkan wilayah dan stratifikasi bisa dilihat pada lampiran 3 |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 29 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | DENGOK | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 22 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | BRONDONG | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 3 | |
| | | Persentase | 100% | |
| SAMPLING STRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | NAHKODA (N) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| **SECARA UMUM** | | **SETUJU** | **0** | |
| | | **Persentase** | **0%** | |
| | | **TIDAK SETUJU** | **54** | |
| | | **Persentase** | **100%** | |

(Sumber: Data diolah, 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari Tabel 12 diatas dapat diketahui prosentase secara umum hasil aspirasi masyarakat nelayan cantrang semua sampling sebesar 100% menyatakan tidak setuju dengan diterbitkannya PERMEN-KP/2/ 2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia, terutama pada alat tangkap cantrang. Beberapa nelayan cantrang menyatakan aspirasi terbukanya apabila cantrang dilarang mereka tidak bisa makan dan menghidupi keluarga sedangkan cantrang sudah menjadi budaya sejak jaman dahulu dan menjadi pekerjaan pokok. Mereka juga beranggapan cantrang sedikit banyak sudah bisa mensejahterakan rakyat khususnya didaerah Lamongan utara. Dari hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian peraturan pemerintah mengenai dampak kelanjutan hidup dan kesejahteraan nelayan cantrang nantinya apabila cantrang tetap dilarang.

Besaran jarak interval aspirasi nelayan cantrang setuju tidaknya diterbitkan PERMEN-KP/2/ 2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia, terutama pada alat tangkap cantrang secara nyata bisa dilihat pada gambar 21 dibawah ini.

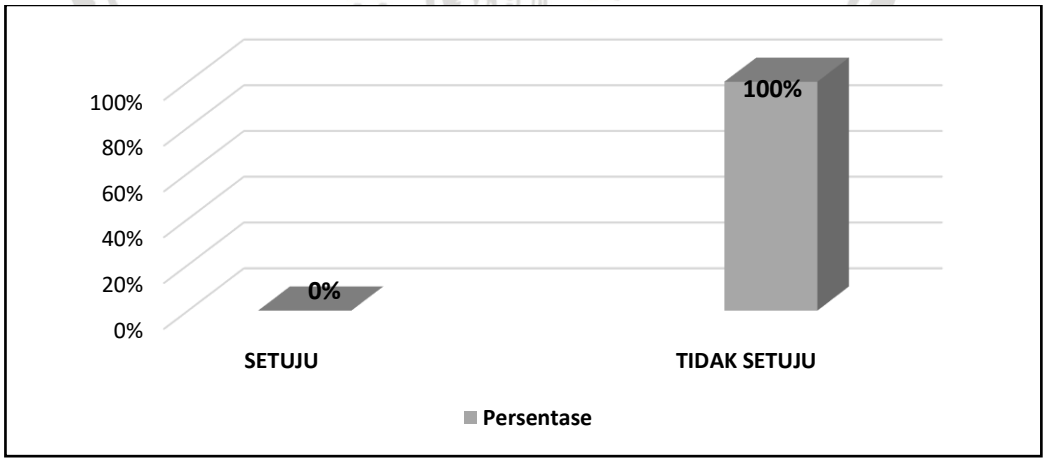


Gambar 21. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup pernyataan 3.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 4. Pernyataan 4

Perspektif masyarakat nelayan cantrang terhadap alat tangkap cantrang apabila sudah dilarang atau tidak diperpanjang kembali izinya akan berganti ke alat tangkap lain atau pekerjaan lain.

Tabel 13. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pernyataan 4.

| SAMPLING RESPONDEN | | PERSENTASE | HASIL JAWABAN KUESIONER PERNYATAAN 4 | |
|---|---|---|---|---|
| | | | TERTUTUP | TERBUKA |
| SAMPLING AREA | BLIMBING | SETUJU | 7 | ✓ kalau saya jujur orang yang punya modal, ya mau saja pindah pekerjaan darat, atau kalau masih ada ABK yang mau melaut dengan alat tangkap yang lain seperti pancing saya mau saja menyediakan peralatanya.<br>✓ saya sebagai abk kalau ada yang menyokong buat perlengkapan ya mau saja pindah, akan tetapi hasil juga akan mempengaruhi apakah setelah pindah bisa bertahan lama atau hanya sebentar tergantung hasilnya<br>✓ Dengan catatan uji kelayakan oleh pemerintah. Hasil minimal sebanding atau lebih, kalau pun pindah pekerjaan darat, pemerintah juga harus menyediakan lapangan pekerjaan yang layak khusus untuk nelayan cantrang<br><br>-tidak akan pindah alat tangkap yang lain, karena akan menimbulkan ketidakseimbangan sektor ekonomi darat dan laut<br>- Karena pindah alat tangkap tidak semudah yang dibayangkan, harus punya keahlihan dulu, kalupun tidak punya keahlihan pasti akan lama dalam beradaptasi.<br>-lebih baik mencari kerjaan dengan kriminalisasi, meskipun akhirnya dipenjara.<br><br>- Perhitungan hasil kuesioner tertutup lebih rinci berdasarkan wilayah dan stratifikasi bisa dilihat pada lampiran 3 |
| | | Persentase | 24,1% | |
| | | TIDAK SETUJU | 22 | |
| | | Persentase | 75,9% | |
| | DENGOK | SETUJU | 2 | |
| | | Persentase | 9,1% | |
| | | TIDAK SETUJU | 20 | |
| | | Persentase | 90,9% | |
| | BRONDONG | SETUJU | 2 | |
| | | Persentase | 66,67% | |
| | | TIDAK SETUJU | 1 | |
| | | Persentase | 33,33% | |
| SAMPLING STRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | SETUJU | 6 | |
| | | Persentase | 33,33% | |
| | | TIDAK SETUJU | 12 | |
| | | Persentase | 66,67% | |
| | NAHKODA (N) | SETUJU | 2 | |
| | | Persentase | 11,1% | |
| | | TIDAK SETUJU | 16 | |
| | | Persentase | 88,9% | |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | SETUJU | 3 | |
| | | Persentase | 16,6% | |
| | | TIDAK SETUJU | 15 | |
| | | Persentase | 83,4% | |
| **SECARA UMUM** | | **SETUJU** | **11** | |
| | | **Persentase** | **20,37%** | |
| | | **TIDAK SETUJU** | **43** | |
| | | **Persentase** | **79,63%** | |

(Sumber: Data diolah, 2018).

Dari Tabel 13 diatas dapat diketahui prosentase secara umum hasil aspirasi masyarakat nelayan cantrang semua sampling sebesar 20,37% menyatakan setuju apabila alat tangkap cantrang sudah dilarang atau tidak diperpanjang kembali izinya nelayan akan berganti ke alat tangkap lain atau pekerjaan lain. Beberapa nelayan cantrang menyatakan aspirasi terbukanya apabila cantrang sudah dilarang mereka menginginkan adanya uji kelayakan oleh

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pemerintah dan terbukti hasil minimal dari alat tangkap lain sebanding atau lebih. Nelayan menginginkan Pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan baru yang layak khusus untuk nelayan cantrang. Bagi mereka yang mempunyai modal seperti pemilik kapal bersedia pindah ke pekerjaan lainnya. Jika masih ada ABK yang bersedia melaut dengan alat tangkap yang lain seperti pancing, pemilik modal bersedia menyediakan peralatan dan perlengkapannya. Begitupun sebaliknya para ABK yang tidak memiliki modal mereka bersedia pindah asalkan ada yang memberikan bantuan modal, tetapi hasil yang diperoleh akan mempengaruhi bertahan tidaknya nelayan pada penggunaan alat tangkap atau pekerjaan lain.

Sedangkan 79,63% secara umum masyarakat nelayan cantrang menyatakan tidak setuju apabila cantrang sudah dilarang maka timbul ketidakseimbangan sektor ekonomi didarat dan laut. Apabila mereka pindah ke pekerjaan lain mereka harus punya keahlian terlebih dahulu dan itu membutuhkan banyak waktu, bahkan beberapa nelayan berpendapat akan lebih baik bagi mereka bekerja dengan kriminalisasi karena dianggap lebih mudah.

Dari hasil ini bisa menunjukkan bahwa masyarakat masih belum berani seutuhnya untuk pindah ke alat tangkap lain atau pekerjaan lain dengan alasan masih banyak resiko kedepannya dan hasil yang belum pasti. Selain itu mereka sudah nyaman dengan pekerjaaan sebagai nelayan cantrang dan menjadi keahlian yang mereka punya sejak kecil. Nelayan di wilayah Brondong termasuk jumlahnya paling sedikit yang menggunakan alat tangkap cantrang, dan merekapun lebih banyak memilih untuk pindah ke alat tangkap lain.

Besaran jarak interval aspirasi nelayan cantrang mengenai setuju tidaknya alat tangkap cantrang yang sudah dilarang atau tidak diperpanjang kembali izinya nelayan akan berganti ke alat tangkap lain atau pekerjaan lain secara nyata bisa dilihat pada gambar 22 dibawah ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

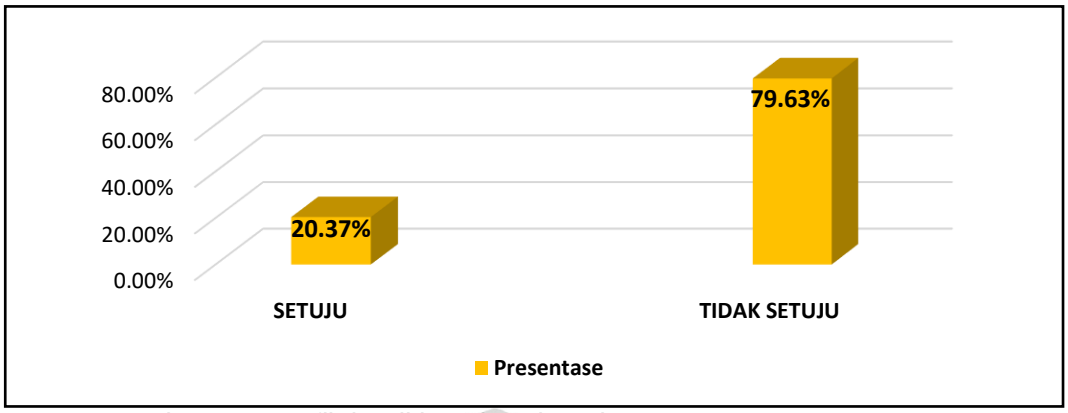


Gambar 22. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup pernyataan 4.

### 5. Pernyataan 5

Perspektif masyarakat nelayan cantrang terhadap peraturan terbaru yang disampaikan oleh KKP (Kementerian Kelautan daan Perikanan) pada tanggal 17 januari 2018, yang membolehkan cantrang beroperasi kembali dengan syarat tidak ada penambahan Kapal dan selama diperbolehkan sembari mencari modal untuk berganti ke alat tangkap lain.

Tabel 14. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pernyataan 5.

| SAMPLING RESPONDEN | | PERSENTASE | HASIL JAWABAN KUESIONER PERNYATAAN 5 | |
|---|---|---|---|---|
| | | | TERTUTUP | TERBUKA |
| SAMPLING AREA | BLIMBING | SETUJU | 9 | ✓ yang penting saya bisa makan dulu dengan melaut menggunakan cantrang untuk hari ini<br>✓ sembari menunggu pemerintah melakukan uji petik sendiri bukan nelayan yang dijadikan percobaan, hasil menyamai/melebihi nelayan mau pundah dengan sendirinya.<br>✓ GT yang diatas 30 suatu saat nanti harus ganti alat tangkap lain.<br><br>-karena mengganti alat tangkap cantrang tidak semudah yang dibayangkan dengan membalik telapak tangan saja, butuh waktu yang cukup lama untuk menguasahi proses kerja alat tangkap yang lain.<br>- Belum ada alat tangkap yang hasilnya sama atau melebihi dari cantrang, sedang kita butuh makan dan kebutuhan yang lainya.<br><br>- Perhitungan hasil kuesioner tertutup lebih rinci berdasarkan wilayah dan stratifikasi bisa dilihat pada lampiran 3 |
| | | Persentase | 31% | |
| | | TIDAK SETUJU | 20 | |
| | | Persentase | 69% | |
| | DENGOK | SETUJU | 7 | |
| | | Persentase | 31,8% | |
| | | TIDAK SETUJU | 15 | |
| | | Persentase | 68,2% | |
| | BRONDONG | SETUJU | 1 | |
| | | Persentase | 33,33% | |
| | | TIDAK SETUJU | 2 | |
| | | Persentase | 66,67% | |
| SAMPLING STRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | SETUJU | 5 | |
| | | Persentase | 27,8% | |
| | | TIDAK SETUJU | 13 | |
| | | Persentase | 72,2% | |
| | NAHKODA (N) | SETUJU | 2 | |
| | | Persentase | 11,1% | |
| | | TIDAK SETUJU | 16 | |
| | | Persentase | 88,9% | |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | SETUJU | 10 | |
| | | Persentase | 55,6% | |
| | | TIDAK SETUJU | 8 | |
| | | Persentase | 44,4% | |
| SECARA UMUM | | **SETUJU** | **17** | |
| | | **Persentase** | **31,48%** | |
| | | **TIDAK SETUJU** | **37** | |
| | | **Persentase** | **68,52%** | |

(Sumber: Data diolah, 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari Tabel 14 diatas dapat diketahui prosentase secara umum hasil aspirasi masyarakat nelayan cantrang semua sampling sebesar 31,48% menyatakan setuju dengan peraturan terbaru yang disampaikan oleh KKP (Kementerian Kelautan daan Perikanan) pada tanggal 17 januari 2018, yang membolehkan cantrang beroperasi kembali dengan syarat tidak ada penambahan Kapal dan selama diperbolehkan sembari mencari modal untuk berganti ke alat tangkap lain. Beberapa nelayan cantrang menyatakan aspirasi terbukanya bahwa untuk saat ini yang terpenting bagi mereka bisa memenuhi kebutuhan makan dengan cara melaut menggunakan cantrang, untuk kedepannya mereka masih belum memikirkannya. Sembari menunggu pemerintah melakukan uji petik dengan menggunakan alat tangkap lain apabila hasilnya minimal menyamai atau bahkan melebihi hasil cantrang, nelayan cantrang akan berpindah dengan sendirinya. Nelayan cantrang menghimbau agar kapal yang diatas 30 GT harus ganti dengan alat tangkap lain agar tercipta persaingan nelayan cantrang yang sehat. ABK menjadi yang paling banyak setuju untuk pindah pekerjaan atau alat tangkap lain dengan persentase 55,6% apabila ada pekerjaan lain yang lebih mudah dan ringan serta hasilnya menyamai atau melebihi saat menjadi ABK cantrang.

Sedangkan 68,52% secara umum masyarakat nelayan cantrang menyatakan tidak setuju karena mereka beranggapan bahwa mengganti alat tangkap cantrang tidak semudah yang dibayangkan dan butuh waktu yang cukup lama untuk menguasai proses kerja alat tangkap yang lain. Nelayan cantrang juga beranggapan belum ada alat tangkap yang hasilnya sama atau melebihi dari hasil tangkapan cantrang sedangkan kebutuhan hidup mereka satu-satunya bergantung pada cantrang.

Dari hasil ini bisa menunjukkan bahwa masyarakat nelayan cantrang masih bergantung pada alat tangkap cantrang yang sudah terbukti bisa memenuhi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kebutuhan hidup dan mensejahterakan. Masyarakat nelayan cantrang semakin diberi kelonggaran dalam hal masih diperbolehkannya kembali alat tangkap cantrang sampai waktu yang belum ditentukan, mereka semakin nyaman dalam melanjutkan pekerjaan mereka sebagai nelayan cantrang. Antara pemilik modal dengan para ABK saling menunggu untuk bersedia pindah ke alat tangkap yang disarankan atau tidak dilarang oleh Pemerintah. Oleh karena itu pemerintah dan *steakholder* di dalamnya diharapkan mampu memberikan solusi pengganti alat tangkap cantrang yang hasilnya minimal menyamai serta pengoperasiannya mudah, serta mampu menjalankan PERMEN KP/2/2015 dengan tegas tanpa harus takut dengan tekanan dari luar demi keselamatan lingkungan ekosistem laut Indonesia.

Besaran jarak interval aspirasi nelayan cantrang setuju tidaknya dengan peraturan terbaru yang disampaikan oleh KKP (Kementerian Kelautan daan Perikanan) pada tanggal 17 januari 2018, yang membolehkan cantrang beroperasi kembali dengan syarat tidak ada penambahan kapal dan selama diperbolehkan sembari mencari modal untuk berganti ke alat tangkap lain secara nyata bisa dilihat pada gambar 23 dibawah ini.

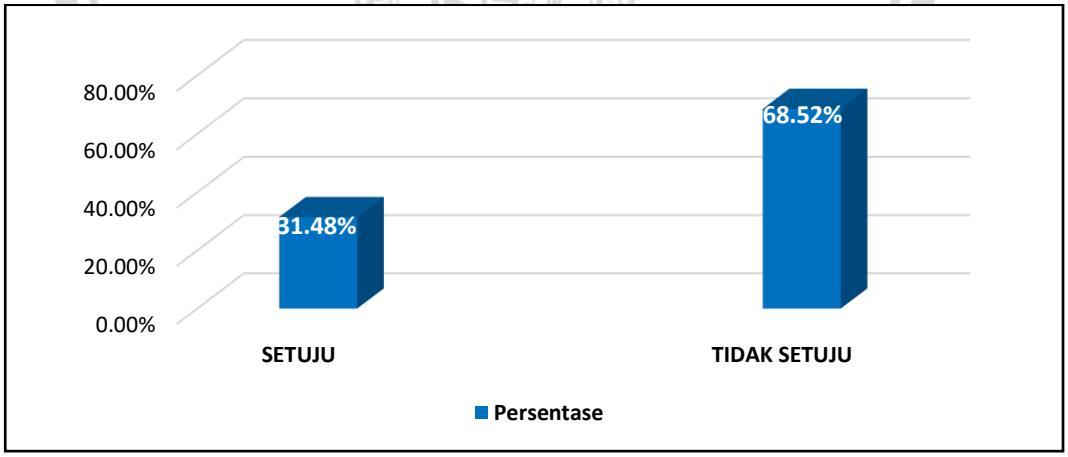


Gambar 23. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup pernyataan 5.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 6. Pernyataan 6

Perspektif masyarakat nelayan cantrang terhadap dampak yang dirasakan setelah dikeluarkannya PERMEN-KP/.2/2015.

Tabel 15. Hasil jawaban kuesioner tertutup dan terbuka pernyataan 6.

| SAMPLING RESPONDEN | | PERSENTASE | HASIL JAWABAN KUESIONER PERNYATAAN 6 | |
|---|---|---|---|---|
| | | | TERTUTUP | TERBUKA |
| SAMPLING AREA | BLIMBING | SETUJU | 29 | -Perasaan was-was saat melaut secara illegal<br><br>-menyengsarakan nelayan cantrang, karena kalau kita tetap nekat melaut demi sesuap nasi kami ketar-ketir ketakutan kalau ketangkap operasi pol airut, penghasilan dari melaut tidak ada<br><br>-susah cari pekerjaan pengganti yang lain, buruh juga kesusahan mau kerja apa nelayan juga gk ada yang melaut jadi tidak ada kapal yang bongkar muat.<br><br>-bayar spp anak hutang 2 bulan, roda ekonomi mati<br><br>-Pengaruh pada segmen alur ekonomi cantrang. Pengaruh sosial juga para janda yang tidak punya pekerjaan sebagai tukang pilah ikan memilih menjadi pelacur.<br><br>- Perhitungan hasil kuesioner tertutup lebih rinci berdasarkan wilayah dan stratifikasi bisa dilihat pada lampiran 3 |
| | | Persentase | 100% | |
| | | TIDAK SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | DENGOK | SETUJU | 22 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | | TIDAK SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | BRONDONG | SETUJU | 3 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | | TIDAK SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| SAMPLING STRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | | TIDAK SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | NAHKODA (N) | SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | | TIDAK SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | SETUJU | 18 | |
| | | Persentase | 100% | |
| | | TIDAK SETUJU | 0 | |
| | | Persentase | 0% | |
| **SECARA UMUM** | | **SETUJU** | **54** | |
| | | **Persentase** | **100%** | |
| | | **TIDAK SETUJU** | **0** | |
| | | **Persentase** | **0%** | |

(Sumber: Data diolah, 2018).

Dari Tabel 15 diatas dapat diketahui prosentase secara umum hasil aspirasi masyarakat nelayan cantrang semua sampling sebesar 100% menyatakan setuju dengan adanya dampak signifikan yang dirasakan setelah dikeluarkannya PERMEN-KP/.2/2015. Beberapa nelayan cantrang menyatakan aspirasi terbukanya pada saat peraturan sudah dikeluarkan nelayan menjadi was-was saat melaut karena sudah dicap sebagai nelayan illegal sehingga sangat menyengsarakan nelayan cantrang apabila tetap melaut ditakutkan tertangkap saat adanya operasi oleh Polairut. Nelayan juga mengeluhkan susahnya mencari pekerjaan pengganti, begitupun dengan para pekerja pembantu nelayan cantrang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang kehilangan pekerjaannya karena para nelayan cantrang tidak lagi melaut. Dampak nyata yang dirasakan masyarakat nelayan cantrang di Lamongan dan masyarakat secara umum yaitu pengaruh perubahan pada segmen alur ekonomi cantrang yang terhenti ditambah adanya perubahan kehidupan sosial masyarakat seperti tindakan kriminalitas.

Dari hasil ini bisa menunjukkan bahwa tidak hanya nelayan cantrang saja yang merasakan dampak dari pelarangan cantrang akan tetapi dari segmen masyarakat pendukung juga merasakannya. Hal ini dikhawatirkan akan terjadi tindakan-tindakan profokatif yang lebih kepada seluruh segmen cantrang dalam melegalkan kembali cantrang yang sudah dilarang akibat dampak yang sudah dirasakan oleh nelayan cantrang sampai saat ini. Pemerintah diharapkan mampu melihat kondisi ini, semisal membuka lapangan pekerjaan baru khusus untuk pekerja disegmen cantrang, sehingga seluruh segmen pekerja alat tangkap cantrang, seperti buruh pilah, kuli angkut, dan lainya bisa memilih dan mendapatkan kembali pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Besaran jarak interval aspirasi nelayan cantrang setuju tidaknya dengan adanya dampak signifikan yang dirasakan setelah dikeluarkannya PERMEN-KP/.2/2015 secara nyata bisa dilihat pada gambar 24 dibawah ini.

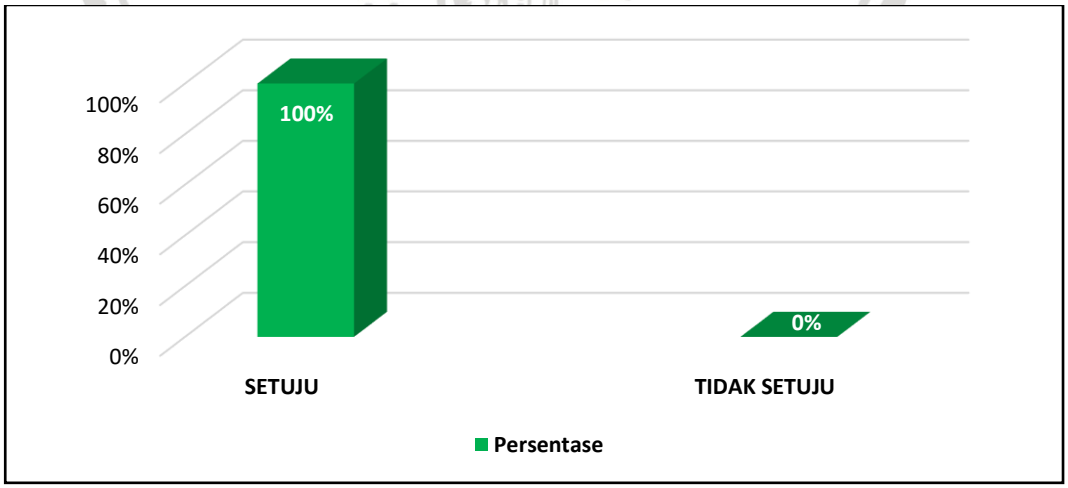


Gambar 24. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup pernyataan 6.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**7. Pernyataan 7**

Harapan sebagai masyarakat nelayan cantrang di kabupaten Lamongan terhadap pemerintahan, terutama pada KKP (Kementerian Kelautan daan Perikanan) saat ini.

Tabel 16. Hasil jawaban kuesioner terbuka pernyataan 7.

| SAMPLING RESPONDEN | | HASIL JAWABAN KUESIONER PERNYATAAN 7 TERBUKA |
|---|---|---|
| SAMPLING AREA | BLIMBING | -PERMEN segera dicabut, payang dan cantrang di legalkan kembali<br><br>-Nelayan diperbolehkan melaut tanpa besaran waktu, aturlah nelayan seperti mengatur besaran GT secara bijaksana, aturan batas wilayah penangkapan ikan, pengawasan yang ketat dan sanksi yang berat akan menyadarkan nelayan dalam menjaga dan melestarikan laut.<br><br>-pemerintah kami harapkan bisa bersinergi dengan nelayan, sama-sama kerja jadi tidak perlu membuat orang yang susah menjadi lebih susah.<br><br>-Tetap diperbolehkan, asalkan dikasih aturan dan pengawasan yang ketat. Seandainya ada yang melanggar semua sepakat untuk tidak ikut membantu karena itu murni kesalahan pelanggar<br><br>-kalau diganti dengan alat tangkap lain kita minta untuk disesuaikan dengan spek kapal cantrang. Kami minta di atur bukan dilarang (Waktu penangkapan memijah/siap). Adanya standarisasi alat tangkap cantrang sesuai dengan SNI<br>. |
| | DENGOK | |
| | BRONDONG | |
| SAMPLING STRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | |
| | NAHKODA (N) | |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | |

(Sumber: Data diolah, 2018).

Dari Tabel 16 diatas dapat diketahui beberapa harapan sebagai masyarakat nelayan cantrang di kabupaten Lamongan terhadap pemerintah, terutama pada KKP (Kementerian Kelautan daan Perikanan) saat ini yaitu masyarakat nelayan cantrang menginginkan PERMEN KP/2/2015 segera dicabut sehingga cantrang tetap diperbolehkan kembali. Nelayan tidak ingin cantrang dilarang tetapi di atur dengan peraturan yang tegas. Peraturan itu seperti aturan batas wilayah tangkap ikan, besaran GT (*Gross Tonase*) kapal, standarisasi cantrang menurut SNI (Standart Nasional Indonesia) dan pengawasan yang ketat, serta sanksi yang berat akan menyadarkan nelayan dalam menjaga dan melestarikan sumberdaya laut. Meskipun nantinya cantrang tetap dilarang dan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berganti ke alat tangkap lain, mereka meminta agar pemerintah menyesuaikan alat tangkap yang baru dengan spek kapal cantrang.

Dari hasil ini bisa menunjukkan bahwa masyarakat nelayan cantrang tidak puas dengan peraturan Pemerintah saat Ini yang banyak mengakibatkan ketimpangan antara pihak Pemerintah khususnya Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) terhadap masyarakat nelayan cantrang khususnya di Kabupaten Lamongan.

### 8. Pernyataan Keseluruhan

Hasil dari keseluruhan pernyataan dari masyarakat nelayan cantrang di wilayah Kabupaten Lamonga, Jawa Timur.

Tabel 17. Hasil jawaban kuesioner tertutup secara umum

| SAMPLING | | PROSENTASE | HASIL JAWABAN KUESIONER TERTUTUP | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| SAMPLING AREA | BLIMBING | SETUJU | 0 | 0 | 0 | 7 | 9 | 29 |
| | | Prosentase | 0% | 0% | 0% | 24,1% | 31% | 100% |
| | | TIDAK SETUJU | 29 | 29 | 29 | 22 | 20 | 0 |
| | | Prosentase | 100% | 100% | 100% | 75,9% | 69% | 0% |
| | DENGOK | SETUJU | 0 | 0 | 0 | 2 | 7 | 22 |
| | | Prosentase | 0% | 0% | 0% | 9,1% | 31,8% | 100% |
| | | TIDAK SETUJU | 22 | 22 | 22 | 20 | 15 | 0 |
| | | Prosentase | 100% | 100% | 100% | 90,9% | 68,2% | 0% |
| | BRONDONG | SETUJU | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 3 |
| | | Prosentase | 0% | 0% | 0% | 66,67% | 33,33% | 100% |
| | | TIDAK SETUJU | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 0 |
| | | Prosentase | 100% | 100% | 100% | 33,33% | 66,67% | 0% |
| SAMPLING STRATIFIKASI | PEMILIK KAPAL (P.K) | SETUJU | 0 | 0 | 0 | 6 | 5 | 18 |
| | | Prosentase | 0% | 0% | 0% | 33,33% | 27,8% | 100% |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | 18 | 18 | 12 | 13 | 0 |
| | | Prosentase | 100% | 100% | 100% | 66,67% | 72,2% | 0% |
| | NAHKODA (N) | SETUJU | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 18 |
| | | Prosentase | 0% | 0% | 0% | 11,1% | 11,1% | 100% |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | 18 | 18 | 16 | 16 | 0 |
| | | Prosentase | 100% | 100% | 100% | 88,9% | 88,9% | 0% |
| | ANAK BUAH KAPAL (ABK) | SETUJU | 0 | 0 | 0 | 3 | 10 | 18 |
| | | Prosentase | 0% | 0% | 0% | 16,6% | 55,6% | 100% |
| | | TIDAK SETUJU | 18 | 18 | 18 | 15 | 8 | 0 |
| | | Prosentase | 100% | 100% | 100% | 83,4% | 44,4% | 0% |
| **SECARA UMUM** | | **SETUJU** | **0** | **0** | **0** | **11** | **17** | **54** |
| | | **Prosentase** | **0%** | **0%** | **0%** | **20,37%** | **31,48%** | **100%** |
| | | **TIDAK SETUJU** | **54** | **54** | **54** | **43** | **37** | **0** |
| | | **Prosentase** | **100%** | **100%** | **100%** | **79,63%** | **68,53%** | **0%** |

(Sumber: Data diolah, 2018).

Dari tabel 17 bisa kita lihat aspirasi masyarakat nelayan cantrang Kabupaten Lamongan secara umum dapat disimpulkan bahwa masyarakat

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

nelayan cantrang 100% tidak setuju cantrang termasuk alat tangkap yang tidak selektif dalam menangkap ikan, merusak dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan di laut. Nelayan menjelaskan bahwa alat tangkap ini selektif karena mempunyai ikan target yaitu ikan dasar. Nelayan sudah banyak yang menggunakan GPS untuk mendeteksi adanya ikan dan karang, sehingga mereka bisa terhindar dari kerusakan ekosistem laut dan juga jaring cantrang mereka.

Selain itu nelayan juga 100% tidak setuju dengan diterbitkannya PERMEN KP/2./2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan pukat tarik (*seine nets*) di wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia, terutama pada alat tangkap cantrang. Apabila cantrang dilarang mereka tidak bisa makan dan menghidupi keluarga sedangkan cantrang sudah menjadi budaya sejak jaman dahulu dan menjadi pekerjaan pokok. Mereka juga beranggapan cantrang sedikit banyak sudah bisa mensejahterakan rakyat khususnya didaerah Lamongan utara.

Sementara itu sebesar 20,37% nelayan cantrang bersedia untuk berganti ke alat tangkap atau pekerjaan lain, dan sebesar 79,63% nelayan cantrang tidak bersedia. Disisi lain adanya peraturan terbaru yang disampaikan oleh KKP (Kementerian Kelautan daan Perikanan) pada tanggal 17 januari 2018, yang membolehkan cantrang beroperasi kembali dengan syarat tidak ada penambahan Kapal dan selama diperbolehkan sembari mencari modal untuk berganti ke alat tangkap lain, sebesar 31,48% nelayan cantrang setuju dan sebesar 68,52% tidak setuju. Mereka menginginkan adanya uji kelayakan oleh pemerintah dan terbukti hasil minimal dari alat tangkap lain sebanding atau lebih. Nelayan menginginkan Pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan baru yang layak khusus untuk nelayan cantrang. Apabila mereka pindah ke pekerjaan lain mereka harus punya keahlian terlebih dahulu dan itu membutuhkan banyak waktu.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Selain itu masyarakat nelayan cantrang 100% setuju dengan adanya dampak signifikan yang dirasakan setelah dikeluarkannya PERMEN KP/2/2015 tersebut. Dampak nyata yang dirasakan masyarakat nelayan cantrang di Lamongan dan masyarakat secara umum yaitu pengaruh perubahan pada segmen alur ekonomi cantrang yang terhenti ditambah adanya perubahan kehidupan sosial masyarakat seperti tindakan kriminalitas.

Besaran jarak interval aspirasi masyarakat nelayan cantrang di Kabupaten Lamongan secara umum dapat dilihat pada gambar 25 dibawah ini.

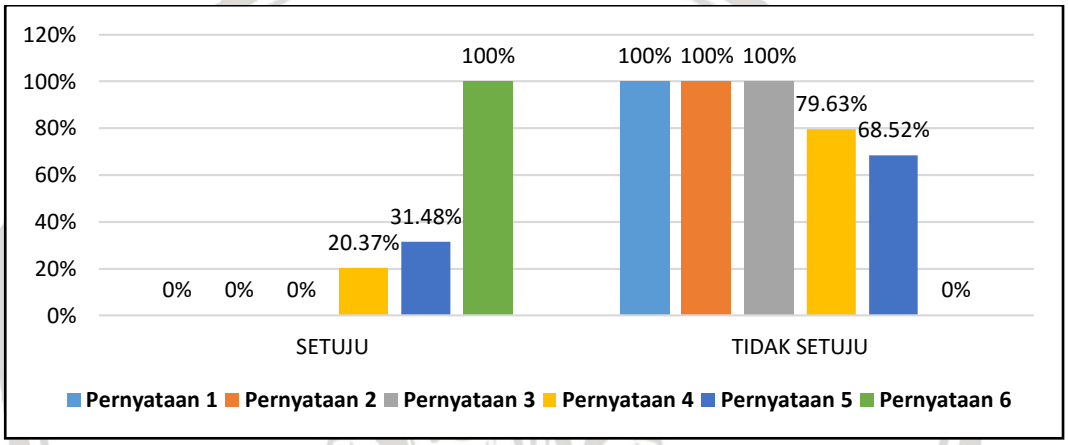


Gambar 25. Grafik hasil jawaban kuesioner tertutup secara umum

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# 5. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nelayan cantrang di Lamongan menolak atau tidak setuju 100% apabila PERMEN-KP No.2/2015 tetap diberlakukan terhadap pelarangan alat tangkap cantrang yang dianggap tidak selektif, merusak ekosistem, dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan di laut. Masyarakat meminta kepada pemerintah untuk diatur bukan dilarang terhadap alat tangkap cantrang.

Dengan adanya dampak signifikan yang di alami oleh masyarakat nelayan cantrang di Lamongan, sehingga yang bersedia pindah ke alat tangkap lain ditunjukkan dengan angka persentase kurang dari 50% yakni hanya sebesar 20,37%. Hal ini menandakan bahwa secara umum nelayan cantrang di wilayah Lamongan masih belum sepenuhnya mau untuk beralih ke alat tangkap lain atau berpindah profesi sebagaimana yang telah ditawarkan oleh Pemerintah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini maka disarankan:

1. Perlunya persamaan persepsi antara masyarakat nelayan cantrang dengan Pemerintah mengenai istilah kerusakan lingkungan ekosistem laut, selektivitas alat tangkap, dan perikanan tangkap yang *sustainable* (berkelanjutan).
2. Apabila nantinya PERMEN-KP No.2/2015 tetap diberlakukan kembali, maka wilayah Brondong bisa dijadikan contoh karena mereka sudah sedikit banyak dari nelayan disana yang menggunakan alat tangkap selain cantrang yang tidak dilarang oleh Pemerintah seperti rawai.
3. Perlunya pendekatan secara persuasif terutama kepada Anak Buah Kapal (ABK) yang mana mereka banyak mengeluhkan beratnya menjadi nelayan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

cantrang yang sejatinya mereka hanya tunduk pada pemilik modal. Kesempatan ini bisa digunakan untuk menyadarkan dan mendorong untuk berganti ke alat tangkap yang lebih mudah dan efisien serta berkelanjutan.

4. Bagi pihak Dinas atau Pemerintahan terkait agar menambah pengawasan dalam setiap peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama seperti penjagaan batas wilayah penangkapan ikan, standarisasi alat tangkap, dan lainnya.
5. Bagi pihak masyarakat nelayan diharapkan bisa menjadikan nelayan semakin sadar akan kehidupan anak cucu dimasa yang akan datang dengan mentaati peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama agar tercipta kemajuan dibidang penangkapan laut Indonesia.
6. Adanya penelitihan lanjutan mengenai aspirasi dari aspek lainnya yang masih berpengaruh atau berhubungan dengan nelayan cantrang dan PERMEN-KP No.2/2015 agar tercipta titik tengah dari permasalahan ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Abdi, Rianse. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi). Bandng: CV. ALFABETA.

Ahmadi, Abu. 2007. Pikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 205, tentang larangan membuat kerusakan di muka Bumi. Syamil Qur'an. Hal. 32.

Al-Qur'an, surat Al-A'raf ayat 31, tentang larangan berlebih-lebihan. Syamil Qur'an. Hal. 154.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistika. 2018. Peta Greografis PPN Brondong, Lamongan melalui Citra Satelit https://lamongankab.bps.go.id/publication.html (Diaskses pada tanggal 2 Februari 2018).

Badan Pusat Statistika. 2018. Peta Wilayah Kabupaten Lamongan https://lamongankab.bps.go.id/publication.html (Diaskses pada tanggal 2 Februari 2018).

BAPPEDA Kabupaten Lamongan. 2015. Letak Geografis, topologi, dan klimatologi wilayah Kabupaten Lamongan.

Biro Kerjasama dan Humas KKP dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo. 2017 di akses pada tanggal 22 November 2017 di website Departemen Kesehatan penjelasan mengenai kebijakan PERMEN-KP No. 2 Tahun 2015

[BSN] Badan Standarisasi Nasional. 2006. Standar Nasional Indonesia Bentuk Baku Konstruksi Pukat Tarik Cantrang. SNI 01-7236-2006. Jakarta. BSN. 5 hal.

Gitapati, Dolina. 2012. Analisa Kunjngan Wisatawan Objek Wisata Ngelimut Kecamaan Limbangan Kabupaten Kendal. Skripsi. Fakltas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Ihromi, T.O. 1995. Kajian Wanita dalam Pembangunan. Jakarta: YOI.

Leo, Achmad A. 2010. Komposisi Hasil Tangkapan Cantrang Di Perairan Brondong, Kabupaten LamonganJawa Timur. Skripi. Fakultas Perikanandan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. 2/2011 Tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta. No.2

Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. 2/2015 Tentang Pelarangan Penggunaan Beberapa Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta. No.2.

Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. 71/2016 Tentang Jalur Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta. No.71.

Nana, Sudjana. 2011. Penelitian Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.

Nurihsan. 2010. Landasan Bimbingan Konseling. Bandung: P. Remaja Rosdakarya.

Praseyo, Bambang. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.


UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Primyastanto, M. Dewi, R.P, Susilo, E. 2012. Perilaku Perusakan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus Pada Nelayan dan Pedagang Ikan Di Kawasan Pantai Tambak, Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur). Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari. Vol. 1.

Profil PPN Brondong. 2013. Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan. http:/pipp.djpt.kkp.go.id. Profil PPN Brondong. Diakses pada tanggal 2 Februari 2018).

Riyanto. M, Purbayanto A, Mawardi W, dan Suheri N. 2011. Kajian Teknis Pengoperasian Cantrang di Perairan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Buletin PSP. Vol.XIX No.1 Edisi April 2011, Hlm. 97-104.

Saputra. Sudarsono, S.W. Sulistyawati, P. Ari, G. 2009. Analisis Aspek Biologi Ikan Kuniran *( Upeneus Spp)* berdasarkan Jarak Operasi Penangkapan Alat Tangkap Cantrang di Perairan Kabupaten Pemalang. Diponegoro Journal of Maquares. Vol.3 No.4, 2014, hlm.83-91.

Subana, Rahadi, M. Sudrajat. 2000. Statistik Pendidikan. Bandung, Pustaka Setia, 2000.

Sudirman, Nasution, R. Nurdian, I. Rihbudi, S. 2008. Deskripsi Alat Tangkap Cantrang, Analisis Bycatch, Discard Dan Komposisi Ukuran Ikan Yang Tertangkap di Perairan Takalar. Jurnal Torani, 2008. Vol.18 No.2, Hlm.160-170.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta. Bandung. hlm.9.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suroyo, Adi, Anwar. 2009. Pemahaman Individu, bservasi, Checlist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hidayat, R. 2010.

Susantun, I. 2000. “Fungsi Keuntungan Cobb-Dauglas Dalam Pendugaan Efisiensi Ekonomi Realtif”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.5 No.2. hal 149-161

Tim BPP FPIK Universitas Brawijaya. Tinjauan Akademis Terhadap Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. 2/2015 Tentang Pelarangan Penggunaan Beberapa Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Jalan Veteran, Malang, 65145 Indonesia. Email: bppfpik@ub.ac.id.

Widjayana, Ayu. O, dkk. 2015. Beberapa Aspek Biologi Ikan Petek (Leignathus Sp.) Yang Tertangkap Dengan Cantrang Dana Rad Di TPI Tawang, Kabupaten Kendal. Ejournal S1. Undip. Nomor 3 Tahun 2015 Vol.4, , Hlm. 222-229.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA